

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN
GURU DI MADRASAH NU 01 LIMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

Ariiq Zaki Taqiyyuddin
NIM. 1503036078

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ariiq Zaki Taqiyuddin
NIM : 1503036078
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN GURU DI MADRASAH NU 01 LIMPUNG

Secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 April 2022

Pembuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah Indonesian banknote. The banknote is partially obscured by the signature and a large, stylized signature graphic that extends to the left. Below the signature, the name 'Ariiq Zaki Taqiyuddin' and the NIM '1503036078' are printed in a bold, black font.

Ariiq Zaki Taqiyuddin
NIM: 1503036078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof.Dr. Hamka Semarang 50185
Telepon (024)7601295, Faksimili (024)7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kepribadian Guru di Madrasah NU 01 Limpung**
Nama : Ariq Zaki Taqiyuddin
NIM : 1503036078
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, **30 Mei** 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001

Sekretaris Sidang,

Agus Khunaiqi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

Penguji I,

Dr. Fahrurrazzi, M.Ag
NIP. 197708162005011003



Penguji I,

Dr. Fatkhaji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 26 April 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalam'ualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN
GURU DI MADRASAH NU 01 LIMPUNG**
Nama : Ariiq Zaki Taqiyuddin
NIM : 1503036078
Jurusan : MPI (Manajemen Pendidikan Islam)
Program studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb

Pembimbing



Drs. H. Wahyudi, M.Pd

NIP: 196803141995031001

ABSTRAK

Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah NU 01 Lempung
Penulis : Ariiq Zaki Taqiyyuddin
NIM : 1503036078

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Lempung. Fokus penelitian ini yaitu peran kepala madrasah sebagai pendidik, sebagai *manager*, sebagai *supervisor*, sebagai *leader*, sebagai *innovator*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Lempung.

Pada kajian penelitian ini, menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Lempung sudah cukup baik. Kepala madrasah mampu mampu menggerakkan segala usahanya untuk membentuk kepribadian guru yang ada di Madrasah Aliyah NU 01 Lempung yang bisa menjadi dasar dalam memngembangkan pendidikan, memperbaiki kualitas sekolah serta mencapai tujuan sekolah. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Lempung yaitu dalam perannya sebagai pendidik para guru, peran sebagai pengatur segala komponen di madrasah, peran sebagai supervisor, dan peran sebagai pemimpin yang bisa membentuk segala komponen di madrasah terutama guru dengan baik.

Kata Kunci: *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kepribadian Guru*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

... = a>	قَالَ	qa>la
... = i>	قِيلَ	qi>la
... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongfo Semarang, Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
3. Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan sekretaris jurusan Dr. Fatkuroji, M.Pd, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini
4. Pembimbing Drs. H. Wahyudi, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
5. Dosen Wali studi bapak Ikhrom yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai serta

seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memebrikan berbagai pengetahuan dan pengalaman di bangku perkuliahan.

6. Kepala Madrasah Aliyah NU 01 Limpung beserta jajarannya yang telah memebrikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam menyelesaikan proses penelitian.
7. Seseorang yang sangat penulis cintai, muliakan dan sayangi ibu saya Siti Umaroh dan seseorang yang sangat penulis hormati, dan taati beliau bapak Nurkhani yang tiada henti-hentinya mencurahkan do'a-do'a, nasihat, dukungan, pengorbanan, kelembutan, dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah selalu menyayangi beliau sebagaimana keduanya menyayangi anak-anaknya.
8. Kepada adik saya tercinta Nauval Faiq senantiasa memberikan semangat untuk penulis. Dan kakek nenek penulis yaitu Sukatib dan Misatun dan kakak Sri Inayati dan Nur Afiah. Yang senantiasa selalu memberikan perhatian dan tiada hentinya mendo'kan penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Rekan-rekan seperjuangan MPI angkatan 2015 UIN Walisongo Semarang, Tim KKL Disdikbud kab. Batang, Tim KKN MIT VII posko 74 UIN Walisongo Semarang di Terboyo Wetan tahun 2019, dan Kontrakan Preman telah memberikan rumah kedua untuk penulis.

10. Sahabat penulis yaitu Agus Ma'ruf, Adi Kurnianto, Cici Wulandari, Lenas Tsuroya, Uswatun Khasanah dan Sulistyowati pensuplay semangat yang selalu memberikan banyak bantuan untuk penulis.
11. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “jazzakumullah khoiron jaza'an kastiron”. penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Aamiin.

Semarang, 26 April 2022

Penulis



Ariiq Zaki Taqiyyuddin
NIM 1503036078

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis	9
1. Pengelolaan Kepemimpinan	9
2. Fungsi Kepemimpinan	13
3. Asas POAC dalam Menjalankan Kepemimpinan Kepala Sekolah	15
4. Kepemimpinan Kepala Madrasah	21
5. Peran dan Kompetensi Kepala Madrasah ...	27
6. Pengertian Kepribadian	30
7. Kepribadian Guru	34
B. Kajian Pustaka Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	42

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
	C. Jenis dan Sumber Data	46
	D. Fokus Penelitian	49
	E. Teknik Pengumpulan Data	50
	F. Uji Keabsahan Data	53
	G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	57
	B. Analisis Data	74
	1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung	74
	C. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran	88
	B. Kata Penutup	89
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN	94
	RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
Tabel 4.1	Keadaan guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.....	58
Tabel 4.2	Keadaan karyawan di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.....	59
Tabel 4.3	Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.....	59

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
Bagan 2.1 Kerangka berfikir penelitian	43
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 4.1 Pengawasan kepala madrasah terhadap kinerja guru	77
Gambar 4.2 Kegiatan rapat kepala madrasah dan orang tua...	79
Gambar 4.3 Kegiatan konsultasi guru dengan kepala madrasah	80
Gambar 4.4 Kunjungan kepala madrasah di ruang kelas.....	81
Gambar 4.5 Kegiatan rapat dan pemberian motivasi kepada guru.	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan kemampuan anak melalui proses pembelajaran di sekolah, sehingga kelak anak akan menjadi manusia yang berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Madrasah Aliyah NU 01 Limpung selalu meningkatkan kreativitas guru untuk mendidik anak, itu dijadikan salah satu cara untuk menjadikan guru itu menjadi pengajar yang mampu meningkatkan potensi peserta didik, guru diharapkan mampu memberi inovasi-inovasi yang mampu menjadi daya tarik sehingga mampu mengembangkan pembelajaran peserta, kepala sekolah menjadi sosok pemimpin yang mampu menjadikan kualitas guru

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, lihat Bab II Pasal 3.

menjadi lebih baik dan mampu mengajar dengan cerdas dari segi intelektual maupun kepribadiannya.

Apabila ada sesuatu yang tidak berjalan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan membutuhkan sosok pemimpin yang mengayomi semua keberlangsungan proses belajar mengajar serta kegiatan yang ada di dalam sekolah itu sendiri, pentingnya peran kepala sekolah dalam hal ini akan berdampak signifikan untuk kemajuan atau organisasi sekolah, semua itu akan terwujud jika pendidik sebagai *figure* bagi peserta didik mampu mewariskan serta menanamkan kepribadian positif untuk mencapai cita-cita tersebut, tetapi semua ini belum berjalan sepenuhnya dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi, misalnya rendahnya kepribadian guru yang seharusnya menjadi salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan. Walaupun ada juga guru yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi peserta didik karena kepribadiannya yang baik.

Beberapa fakta menunjukkan bahwa kepribadian guru masih menjadi permasalahan dalam pendidikan, guru yang selaknya menampilkan kepribadian yang baik, justru menyalahi kepribadian yang seharusnya dimiliki. Guru sebagai orang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang baik di dalam dirinya, karena guru akan menjadi teladan bagi anak didiknya.

Guru professional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khususnya dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang Guru dengan kemampuan maksimal. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu memberikan motivasi dan bimbingan terhadap siswanya. Hal itulah yang disebut sebagai kepribadian guru, yakni kemampuan seorang guru untuk menampilkan pribadi yang baik didepan siswanya, memiliki sifat-sifat terpuji, seperti sifat adil, simpatik, luwes, disiplin dalam melaksanakan tugas, pribadi yang terbuka, kreatif, ulet dan berwibawa.²

Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan, lebih jauh studi kasus tersebut menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab yang tinggi. Keberhasilan sekolah juga keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang

² Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2 Tahun 2017, hlm. 240

guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, beliau ditugaskan untuk mengelola sekolah,³

Kepala sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi. Memiliki komitmen tinggi, dan luas dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan untuk memimpin sekolah. Hal itu disebabkan karena kepala sekolah adalah orang yang harus berada di barisan paling depan untuk dapat mengarahkan semua personil sekolah khususnya guru.⁴

Lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin sekolah bisa disebabkan berbagai faktor seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah, dan sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Berknaan dengan peran kepala sekolah yang telah diuraikan di atas, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya di sekolah Madrasah Aliyah NU 01 Limpung dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah selain menjalankan tugasnya sebagai

³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 82

⁴Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hlm. 1020.

pemimpin sekolah juga berperan sebagai staf pengajar dikarenakan sekolah tersebut masih kekurangan tenaga pendidik.

Peningkatan guru dan kepemimpinan dari seorang kepala sekolah sangat penting untuk dijadikan tonggak pengembangan, kepribadian guru bukan hanya dicontoh dilingkup sekolah saja tetapi di luar sekolah sudah sepantasnya menjaga ahlak dan tingkah lakunya, pentingnya menjaga dan meningkatkan kredibilitas dari seorang guru itu. Sangat penting untuk kelangsungan peningkatan kualitas guru, baik dan buruknya guru itu tergantung bagaimana pemimpin dari sekolah itu sendiri, posisi kepala sekolah bukan hanya menjadi manajer yang mengatur kegiatan saja melainkan juga menjadi pemikir bagaimana anggotanya mengajar untuk peserta didik, apakah kepala sekolah Madrasah Aliyah NU 01 Limpung itu mampu mewujudkan dan pengembangan guru, atau hanya menjadi manajer yang mengatur keberlangsungan proses belajar mengajar saja karena di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung kepala sekolah tidak hanya mempunyai tugas menjadi kepala sekolah tetapi masih juga harus melaksanakan tugas mengajarnya sebagai guru karena kekurangan tenaga pendidik di madrasahnyanya padahal sebagai kepala sekolah seharusnya sudah tidak wajib lagi mengajar dikelas tetapi hanya fokus kepada tugasnya sebagai pemimpin.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai peran kepala sekolah di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung dalam meningkatkan kepribadian guru ketika kepala

sekolah harus menjadi pemimpin sekaligus masih harus melaksanakan tugas mengajarnya untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yang akan di jabarkan dalam penelitian dengan judul: **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu; “Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru dan sebagai wacana baru dalam pengelolaan di lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses pendidikan yang akan datang.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang memiliki kualitas baik dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan pengembangan sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait sekolah yang masih berkembang. Dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan sekolah.

- 2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam mengembangkan kepribadian guru agar kebijakan oleh sekolah dalam mengembangkan prestasi siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

- 3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum untuk

mengetahui pengembangan kepribadian guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.

4) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapatkan pengalaman praktis selama proses penelitian dilapangan.

BAB II

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN GURU

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”. Kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum jika diperlukan, serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.” Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin karakteristiknya; adanya pengikut; serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.⁵

⁵ E,Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryan, 2002), hlm. 107.

Peranan utamanya dalam kepemimpinan juga dikatakan yaitu untuk mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi sekolah. Pimpinan merupakan anggota kelompok atau organisasi yang yang berpengetahuan luas, bervisi kedepan, memenuhi syarat-syarat tertentu, dan mampu mempengaruhi kegiatan-kegiatan dari kelompok serta mempunyai peran dalam menentukan ideologi kelompok.

Kepemimpinan dalam dua dimensi kelompok fungsi yaitu *goal achievement* atau dimensi yang berkenaan dengan pencapaian beberapa tujuan khusus dalam dua kelompok, dan *group maintenance* atau dimensi yang berkenaan dengan kegiatan mempertahankan atau memperkuat satu kelompok.

Kepemimpinan merupakan kegiatan dalam mengorganisasikan sumber daya insani dan sumber fisik guna mencapai tujuan organisasi pendidikan yang dipimpinnya secara efektif dan efisien sehingga tujuan bersama dapat dicapai melalui kerjasama dengan pribadi atau kelompok. Maka seorang pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan tugas dan manusia dalam menjalankannya.

Rudolf Kempa mengutip teori dari David G. Bowers yang mengemukakan ada empat dimensi dasar dari struktur fundamental kepemimpinan yakni:

- a. Support yang berarti perilaku yang mempertinggi peran penting dan berharga seseorang.

- b. Interaction facilitation yakni perilaku mengembangkan keakraban dan mendorong anggota kelompok.
- c. Goal emphasis yaitu perilaku untuk mendorong antusiasme seseorang agar mencapai kinerja yang unggul sehingga tujuan kelompok akan tercapai.
- d. Work facilitation yaitu mengadakan penjadwalan, koordinasi, perencanaan dan penyediaan sumber-sumber peralatan, bahan-bahan dan pengetahuan teknis.⁶

Organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mudah dalam meletakkan dasar kepercayaan terhadap anggota-anggotanya, sedangkan organisasi yang tidak memiliki kepemimpinan yang baik akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari para anggotanya. Kepemimpinan adalah inti manajemen, demikian pendapat para ahli tentang kedudukan sentral kepemimpinan dalam manajemen. Di antara teori kepemimpinan itu adalah sebagai berikut.

- a. Teori Sifat yaitu teori ini berpendapat bahwa seorang pemimpin itu dikenal melalui sifat-sifat pribadinya. Seorang pemimpin pada umumnya akan ditentukan oleh sifat-sifat jasmaniah dan rohaniahnya.
- b. Teori Perilaku yaitu teori ini menekankan kepada analisis perilaku pemimpin, mengidentifikasi elemen-elemen

⁶ Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 15-19.

kepemimpinan yang dapat dikaji, dipelajari, dan dilaksanakan.

- c. Teori Tiga Dimensi yaitu teori ini mengemukakan bahwa kepemimpinan itu memiliki tiga pola dasar berikut: berorientasi kepada tugas, berorientasi kepada hubungan kerja, berorientasi kepada hasil atau efektivitas. Berdasarkan ketiga pola tersebut menghasilkan lima gaya kepemimpinan, yaitu birokrat, kompromi, minoritas, otokrat, developer, eksekutif.
- d. Teori Kepemimpinan Situasional yaitu gaya kepemimpinan seseorang cenderung mengikuti situasi, artinya seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya ditentukan oleh situasi tertentu. Yang dimaksud dengan situasi adalah lingkungan kepemimpinan.⁷

Berdasarkan teori diatas seorang pemimpin dapat dan mampu mengangkat sebuah organisasi untuk menuju arah yang lebih nyata dan karakter seorang pemimpin dapat dijadikan acuan oleh bawahannya. Dalam beberapa hal disuatu organisasi seorang pemimpin dapat menjadikan salah satu teori diatas untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi dengan situasi kondisi berbeda tentunya dapat menggunakan teori salah satunya diatas.

⁷ H. Viethzal Rivai, *Education Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm, 284-288.

2. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Tetapi untuk merumuskan apa yang dimaksud fungsi kepemimpinan adalah sulit, sama sulitnya memberikan definisi tentang kepemimpinan itu sendiri. Kesulitan ini terjadi sebab kepemimpinan menarik perhatian para pakar untuk menelitinya, sehingga melahirkan penelitian kepemimpinan yang berbeda-beda, hampir sebanyak mereka para pakar yang melakukan penelitian. Masing-masing hasil penelitian berdiri sendiri tidak saling terkait sesuai dengan latar belakang konsep yang dimiliki oleh pakar. Terdapat dua definisi mengenai pemimpin yang dikemukakan yaitu;

- a. *“the leader is the person who creates the most effective change in group performance,” (Cattell, 1951).*
- b. *“the leader is one who succeeds in getting others to follow him,”*

Makna yang terkandung di dalam kedua definisi tersebut, mengandung indikasi bahwa serangkaian tugas yang perlu dilaksanakan oleh seorang pemimpin yaitu membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan, mengomunikasi gagasan kepada orang lain, dengan berbagai cara memengaruhi orang lain, seseorang pemimpin adalah seorang besar yang dikagumi dan mempesona dan di banggakan oleh para bawahan.⁸

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT rajagrafindo persada, 2010, hlm, 38-40.

Sumber utama *counter power* bawahan adalah ketergantungan pemimpin terhadap bawahan itu sendiri. Ketergantungan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Para pemimpin diberikan kesempatan untuk melaksanakan pengaruhnya berdasarkan pada ahlinya, daya tarik dan status legalistik. Tetapi kewibawaan pemimpin tersebut akan cepat lenyap apabila pemimpin gagal dalam memberikan kepuasan terhadap harapan dan kebutuhan bawahan. Oleh sebab itu, agar para pemimpin tetap dapat bertahan menguasai kedudukan kepemimpinan, bentuk dasar yang paling penting dari ketergantungan tersebut adalah terwujudnya kebutuhan untuk memberikan kepuasan para bawahan.

Pemimpin harus mempunyai dua fungsi pokok agar kelompok dapat beroperasi secara efektif yaitu; pertama, pemimpin harus berfungsi memberikan saran untuk pemecahan masalah serta memberikan informasi dan pendapat. Kedua, pemimpin harus membantu kelompok beroperasi agar lebih lancar serta memberikan persetujuan. Ada empat macam tugas penting seorang pemimpin yaitu;

- a. Mendefinisikan visi dan peranan organisasi
- b. Fungsi kedua seorang pemimpin adalah merupakan pengjawantahan tujuan organisasi.
- c. Mempertahankan keutuhan organisasi.

- d. Mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.⁹

Pada umumnya kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personal staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi madrasah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang madrasah.

3. Asas POAC dalam Menjalankan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Perubahan sistem dalam sistem sendi kehidupan mendorong sistem dan lembaga pendidikan agar terus melakukan pembenahan secara terus-menerus dan konsisten. Termasuk mengadopsi teori-teori baru dalam sendi ekonomi dan bisnis saat ini juga kerap diadopsi agar lembaga pendidikan tetap bisa bertahan dalam segala gempuran perubahan dan teknologi dunia. Selama tidak bertentangan dengan hukum Islam yang berlaku lembaga pendidikan dapat mengambil referensi untuk meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan.

⁹Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm, 42-47.

Tentu saja hal ini tidaklah mudah dan memiliki tantangan dan hambatan yang tidak sedikit besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu ilmuan yaitu:

- a. Lembaga pendidikan tidak saja hanya dituntut memiliki kualitas tinggi tetapi dituntut agar menjadi lembaga pendidikan yang disukai, diminati dan relevan dimasa yang akan datang¹⁰

Salah satu ornamen dan landasan lembaga pendidikan agar dapat mencapai kesuksesan yang dicapai adalah dengan menjalankan sistem manajemen yang baik dan sistematis. Hanya dengan menggunakan manajemen maka lembaga pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya, dapat bersaing namun tetap menjaga dan menggunakan prinsip-prinsip *religius*. Dan sesuai pernyataan yaitu

- b. Tidak dapat dipungkiri bahwa ilmu manajemen menjadi salah satu kunci kesuksesan serta keberhasilan dalam mengelola dan menjalankan lembaga pendidikan¹¹
- c. Manajemen adalah suatu teknik yang tepat dan efektif dalam mendesain atau menjaga memelihara iklim dan produktifitas kerja orang-orang yang terhubung kerja sama

¹⁰ Masrokan Mutohar dan Prim, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2014) , hlm. 15-19.

¹¹ Sulistyarini, *Hubungan Antara Manajerial kepala Sekolah dan Iklim organisasi dengan Kinerja Guru*. (Jakarta: ,Jurnal Ilmu Pendidikan,2001) 28 No 1.

dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Atau dengan kata lain manajemen adalah sebuah ilmu untuk mengembangkan sumber daya manusia¹²

Berikut ini ada beberapa fungsi manajemen antara lain sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta evaluasi. Dasar dan teknik manajemen juga sangat berpengaruh oleh tingkat kinerja seorang manajer atau pimpinan dalam mencapai suatu tujuan. Manajemen adalah salah satu rumpun ilmu yang diakhir dekade saat ini menjadi sangat populer dalam segala disiplin ilmu. Manajemen merupakan penerapan keilmuan yang dianggap menjadi induk terciptanya sistem yang mudah dikontrol. Berikut ini akan dibahas tentang fungsi-fungsi manajemen sehingga penerapannya lebih dipahami dengan baik.

- a. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyono bahwa manajemen berdasarkan proses implementasinya memiliki tugas khusus yang wajib dilakukan dan dilaksanakan. Dan tugas tersebut yang dimaksud dengan fungsi-fungsi manajemen¹³
- b. Selain itu fungsi manajemen menurut pakar lain adalah ada 6 fungsi pengelolaan dan manajemen yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan mengarahkan,

¹² Wexly dan Yuki, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia*, (Jakarta : PT Bina Aksara,1992) , hlm. 35-39.

¹³ Raharjo, Muhamad Muiz, *Manajemem Sumber daya Manusia yang Unggul, Cergas dan Berkarakter Islami*,(Yogyakarta: Gava Media.,2011)

mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengawasi atau mengevaluasi, dan disingkat dengan istilah Regarah Kormus¹⁴

Untuk lebih jelas dibawah ini akan dijelaskan beberapa arti dan pengertian fungsi-fungsi manajemen serta implementasinya dengan fungsi manajemen atau yang dikenal dengan POAC yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Rencana atau perencanaan merupakan salah satu dasar sistem seseorang dalam menjalankan suatu tujuan. *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* tidak dapat dilaksanakan tanpa dilakukan atau dirangkumnya sebuah perencanaan(*Planning*). Dalam kata lain perencanaan adalah kegiatan atau aktifitas yang mengintegrasikan atau menghubungkan suatu fakta dan kebutuhan dimasa yang akan datang, dan membuatnya menjadi visualisasi konsep tersebut menjadi aktifitas dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Jika dikategorikan perencanaan ini meliputi ruang lingkup yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah, serta jangka pendek. Jangka panjang adalah

¹⁴ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

¹⁵ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 36

perencanaan global dan umum yang ditetapkan sebagai tujuan dan target, sedangkan jangka menengah yaitu rencana atau target yang hendak dicapai dalam waktu kisaran 3 sampai 5 tahun, dan jangka pendek yaitu perencanaan dalam rentang waktu 1 sampai 3 tahun masa pencapaian.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai sistem dan rangkaian sekelompok atau banyak orang dalam melakukan suatu pekerjaan dalam unit dan manajerial maupun teknis.¹⁶

Selain itu pengorganisasian diartikan sebagai suatu proses pengaturan dan pengelompokkan dalam berbagai aktifitas dalam mencapai tujuan, serta menetapkan aktifitas dan wewenang yang didelegasikan kepada individu yang akan melakukan aktifitas –aktifitas tersebut.¹⁷

Dalam pengelompokkan atau pengorganisasian itu memiliki tipe dan ciri yaitu organisasi kecil, karyawan sedikit, komunikasi atasan dan karyawan terjadi langsung, saling mengenal secara pribadi, struktur organisasi

¹⁶ Djati Juliatriza dan Jhon Suprianto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BPF, 1994), hlm:14

¹⁷ Malayu, S,P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung,1989), hlm 221

sederhana, pimpinan dipegang pemilik langsung, tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu rumit.¹⁸

c. *Actuating* (Penggerakkan)

Actuating dapat dipahami sebagai sebuah dorongan atau menciptakan suasana dan iklim kerja yang saling bekerjasama dan kondusif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Jika dikaitkan dengan kepemimpinan sekolah maka proses penggerakkan yang dilakukan kepala sekolah dengan mengadopsi asas manajemen dalam memotivasi guru, staff dan murid melaksanakan tugasnya masing-masing. Tujuan *actuating* ini adalah untuk mengembangkan potensi staff, guru maupun siswa, terciptanya suasana kerja efektif, menumbuhkan rasa memiliki dan rasa cinta terhadap pekerjaan, mengembangkan lembaga sekolah menjadi dinamis.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan sendiri memiliki makna tentang pengawasan atau *controlling* dengan cara melakukan penilaian, identifikasi permasalahan dan kekurangan

¹⁸ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 36

¹⁹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 36

dengan melakukan perbaikan dan pembinaan agar tercapai tujuan yang diharapkan dan ditetapkan.²⁰

Pengawasan atau *controlling* dilakukan dalam konteks untuk perbaikan dan menentukan dasar dalam bertindak. Oleh sebab itu pengawasan bukan bermakna mematai, atau mencurigai. Tetapi cenderung sebagai pendampingan pembimbingan dan monitor terhadap kualitas kinerja dan hasil kinerja.

4. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala sekolah menduduki jabatan penting di dalam suatu pendidikan untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana telah digariskan peraturan perundang-undangan. Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Selain itu, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahannya. Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya

²⁰ Soewarno Handayani, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm 26

tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.²¹

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.²²

Seorang kepala sekolah harus berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah harus

²¹Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 305.

²² Wahjosumijdo, Kepemimpinan Kepala Sekolah ... hlm, 104

menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap guru, staf dan para siswanya sebaliknya, kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan para siswa dengan cara:

- a. Menyakinkan (*persuade*), berusaha agar para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dilakukan adalah benar.
- b. Membujuk (*induce*), berusaha menyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dikerjakan adalah benar.²³

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah pada Surat Shad:

26:

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ (62)

“(Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”(QS. Shad: 26).²⁴

²³ Wahjosumijdo, Kepemimpinan Kepala Sekolah ... hlm, 106

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 651

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa salah satu tugas dan kewajiban utama seorang *khalifah* adalah menegakkan supremasi hukum secara *al-Haq*. Seorang pemimpin tidak boleh menjalankan kepemimpinannya dengan mengikuti hawa nafsu. Karena tugas kepemimpinan yang kedudukannya pun sangat mulia. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam adalah suatu kegiatan atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Tugas seorang kepala sekolah yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah juga disebutkan dalam Firman Allah surat An-Nahl ayat 36, yang berbunyi:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۗ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ (63)

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu”, maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (QS. An-Nahl : 36)²⁵

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, ... hlm. 369

Surat An-Nahl ayat 36 dijelaskan bahwa pada dasarnya para Rasul diutus kepada manusia sebenarnya hanyalah untuk memimpin umat dan mengelurkannya dari kegelapan menuju kepada aqidah yang lurus yaitu menyembah hanya kepada Allah SWT. Sedangkan dalam menjalankan organisasi sekolah seorang kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus mampu mengemudikan dan menjalankan organisasinya. Seorang pemimpin harus mampu membawa perubahan, karena perubahan merupakan tujuan pokok dari kepemimpinan. Dalam hal ini, pada hakikatnya seorang pemimpin adalah harus bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dipimpinya, dan kepemimpinannya akan diminta pertanggung jawabannya dihadapan Allah SWT.

Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan pendidikan, perlu melakukan beberapa hal penting, sebagaimana dikutip oleh Nur Rohman dari Sallis. Usaha-usaha itu diantaranya :

- a. Melibatkan guru-guru dan semua staf dalam aktivitas penyelesaian masalah dengan menggunakan metode ilmiah, dan prinsip proses pengawasan mutu dengan statistic.
- b. Meminta pendapat dan aspirasi mereka tentang sesuatu dan bagaimana sebuah proyek ditangani, karena itu jangan menggurui mereka.
- c. Memahami bahwa keinginan untuk perbaikan yang berarti bagi guru-guru tidak cocok dengan pendekatan atas bawah (top down) terhadap manajemen.

- d. Pelaksanaan yang sistematis dan komunikasi yang terus menerus dengan melibatkan setiap orang di sekolah.
- e. Membangun keterampilan-keterampilan dalam mengatasi konflik penyelesaian masalah dan negosiasi.
- f. Memberikan pendidikan dalam konsep mutu dan pelajaran seperti membangun tim kerja, proses manajemen, pelayanan pelanggan, komunikasi dan kepemimpinan.
- g. Memberikan otonomi dan keberanian mengambil resiko dari para guru atau staf.²⁶

Kepribadian dari seorang kepala sekolah merupakan *agent* penting untuk kemajuan bangsa, kepribadian kepala sekolah yang meliputi berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak yang mulia dilingkungannya, memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, memiliki komitmen atau loyalitas dedikasi etos kerja yang tinggi, tegas dalam mengambil sikap dan tindakan, disiplin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, serta terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya merupakan kompetensi yang mendukung terlaksananya tugas-tugas mulia.

²⁶ Nur Rohman, “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14. No. 2, Tahun 2017, hlm. 204-205.

5. Peranan dan Kompetensi Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah adalah tindakan yang dilakukan oleh guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah, terkait dengan penelitian ini adalah tindakan sebagai supervisor. Supriadi dalam E. Mulyasa bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurutnya perilaku nakal peserta didik”. Dari pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.²⁷

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Maka ia harus membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.²⁸

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menilai kualitas dan kompetensi kepala sekolah, yaitu dengan memperhatikan kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah, diantaranya adalah:

²⁷E. Mulyasa, “Menjadi Kepala Sekolah Profesional : dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK (Cet-5)”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 24-25.

²⁸Marno dan Triyo Supriyatno, “Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam”, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 33

a. Sebagai Personal

Sebagai personal, ia harus memiliki integritas kepribadian dan akhlak mulia, pengembangan budaya, keteladanan, keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, keterbukaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, kendali diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan, bakat dan minat jabatan sebagai pimpinan pendidikan.²⁹

b. Sebagai Pendidik

Kepala sekolah juga seorang guru sehingga juga dituntut untuk dapat menjalankan proses pembelajaran dan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran, selain itu kepala sekolah juga harus mampu membimbing dan memberikan solusi bagi guru dan staf yang berada dibawahnya dalam menjalankan tugas meka masing-masing. Agar semua ini dapat dilaksanakan kepala sekolah juga harus mengembangkan kemampuannya terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga mampu memberikan bimbingan kepada siswa, guru, dan staf dengan tepat.

c. Sebagai Manajer

Seorang kepala sekolah harus mampu menyusun program, menentukan tugas kepada personel, hingga

²⁹ Husaini Usman, Manajemen, “Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi 4)”,(Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 306

mengendalikan proses agar tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah ditentukan.

d. Sebagai Administrator

Peran sebagai administrator yaitu kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat, kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, saran dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik, memiliki kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan, memiliki kemampuan memanfaatkan kinerja guru/karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

f. Sebagai Leader

Memahami semua persoalannya dan berusaha untuk memberikan solusi, memiliki upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan, Mau mendengar kritik/usul/saran yang konstruktif dari semua pihak, Kemampuan berkomunikasi yang baik, mudah dimengerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak, Kemampuan

mengambil keputusan bersama secara musyawarah, Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis.

g. Sebagai innovator

Kepala madrasah harus memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan madrasah, atau memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya, Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik, kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.³⁰

h. Sebagai Motor Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Kepala madrasah sebagai garda terdepan juga harus memajukan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Di samping sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah juga disebabkan karena kepala sekolah yang paling berkepentingan dan paling tahu tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah. Sebab itu, dia lalu menduduki posisi sebagai motor penggerak kemajuan kerja sama sekolah dengan masyarakat.³¹

6. Pengertian Kepribadian

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepibadian membimbing manusia untuk

³⁰ Marno dan Triyo Supriyatno, “Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam”, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 39

³¹ Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia (Edisi III), PT Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm.2

menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.³²

Alwisol mengutip dari Eysenck menyebutkan kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana ditentukan dari keturunan dan lingkungan.³³

Kepribadian manusia itu juga selalu mengandung unsur dinamis, yaitu ada kemajuan-kemajuan atau progress menuju suatu integrasi baru tapi sistem psikofisis tersebut tidak pernah akan sempurna bisa terintegrasi dengan sempurna. Kepribadian ini mencakup kemampuan adaptasi (menyesuaikan diri) yang karakteristik terhadap lingkungan. Kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual yang memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi yang lain. Kepribadian individu ini merupakan satu struktur totalitas yang mempunyai aspek-aspek yang saling berhubungan satu aspek dengan aspek yang lain. Disposisi maksudnya adalah kesediaan kecenderungan-kecenderungan untuk bertingkah laku tertentu yang bersifat tetap dan terarah pada tujuan tertentu.

³²Nur Rofiah Darojah, "Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran", (Vol 1, Tahun 2016), hlm, 111

³³Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2004), hlm 319.

Kepribadian itu akan selalu berkembang dan bersifat dinamis, namun ada kecenderungan psikis dasar yang sifatnya konstan. Individual artinya, bahwa setiap orang yang mempunyai kepribadian sendiri yang khas, yang tidak identik dengan orang lain, memiliki sifat-sifat individual pada aspek psikisnya, yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain.³⁴

Kepribadian merupakan sesuatu yang terorganisasi dan terpola. Akan tetapi, organisasi ini selalu dapat berubah, sehingga digunakan kata “dinamis”. Kepribadian bukan merupakan organisasi yang statis, namun terus-menerus berkembang dan berubah. Istilah *psikofisik* menekankan pada pentingnya aspek psikologis maupun aspek fisik dari kepribadian. Kata lain yang digunakan dalam definisi yang mengimplikasikan tindakan adalah menentukan, yang memberi gagasan bahwa “kepribadian adalah sesuatu dan melakukan sesuatu”. Dengan kata lain, kepribadian tidak hanya sekadar topeng yang kita kenakan, ataupun hanya sekadar perilaku. Kepribadian menunjukkan pada individu di balik tampilan luarnya, manusia di balik tindakannya.

Kepribadian mencakup system fisik dan psikologis, meliputi perilaku yang terlibat dan pikiran yang tidak terlihat, serta tidak hanya merupakan sesuatu, tetapi melakukan sesuatu.

³⁴Nursyamsi, "Jurnal Al-Ta'lim", (Vol 21, No 1, Tahun 2014), hlm 33.

Kepribadian adalah substansi dan perubahan, produk dan proses, serta struktur dan perkembangan.³⁵

Kepribadian individual melekat pada individu yang sifatnya dapat berubah-ubah atau stabil. *The big five factor* merupakan konsep paling populer dalam membagi dimensi kepribadian. Istilah lain yang sering digunakan adalah *five factor model* (FFM). Konsep ini paling sering digunakan dalam berbagai penelitian tentang perilaku keorganisasian dan sering dikaitkan dengan pencapaian kinerja atau prestasi seseorang. Hasil penelitian memang menunjukkan bahwa dimensi tertentu dari kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan dan konsisten dengan prestasi seseorang, baik dalam bekerja maupun dalam proses pembelajaran.³⁶

Menurut Slocum Hellriegel yang dikutip oleh Edi Riadi menjelaskan bahwa teori kepribadian selalu menggambarkan apa yang sudah menjadi kebiasaannya dengan orang lain dan apa yang sudah membentuknya dalam waktu tertentu. Untuk memahami apa yang sudah menjadi kebiasaan individu dan yang membuat keunikan individu, maka setiap pekerja di dalam sebuah organisasi adalah khas, mungkin bisa sama atau tidak sama pada situasi yang sama. Karakteristik kepribadian

³⁵ Jess feist, *Teori Kepribadian theories of personality*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), hlm 6-7.

³⁶ Ratno Purnomo, “Pengaruh Kepribadian Self–Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala dan Menengah”, (Tahun 2010).

merupakan salah satu aspek penting dalam kematangan karir dan kinerja seseorang dalam menjalani kehidupan karirnya.³⁷

7. Kepribadian Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tentunya seorang guru harus memiliki kompetensi yang bisa menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Kedudukan guru sangatlah *urgan* dalam dunia pendidikan sebab guru adalah sosok yang diberikan amanah oleh orang tua peserta didik untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, sebagai yang diberi amanah tentunya seorang guru memiliki peran serta fungsi bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik namun juga sebagai orang tua kedua bagi peserta didik.³⁸

Proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar-mengajar, untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor

³⁷ Edi Riadi, "Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kota Tangerang", Universitas Muhamadiyah Tangerang, hlm 343.

³⁸ Arisman, "Pengaruh komepetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik", *jurnal diskursus islam*, Vol 6, No 3, Tahun 2018, hlm.419.

lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri.

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³⁹

Sedangkan menurut Cece Wijaya kemampuan pribadi guru dalam proses belajar-mengajar, ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kemantapan dan integritas pribadi.
Seorang guru dituntut untuk bekerja teratur dan konsisten, serta kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui suatu proses belajar yang sengaja diciptakan.
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaruan.

³⁹Wina Sanjaya, "Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)", (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 279.

Guru harus peka baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman.

c. Berpikir alternatif.

Guru harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternatif pemecahannya.

d. Adil, jujur, dan objektif.

Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya, sedangkan jujur adalah tulus ikhlas dan menjalankan fungsinya sebagai guru sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak pamrih, dan sesuai pula dengan norma-norma yang berlaku. Objektif artinya benar-benar menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih.

e. Ulet dan tekun bekerja.

Keuletan dan ketekunan bekerja merupakan faktor pendorong keberhasilan. Demikian juga dalam proses belajar-mengajar, ketekunan dan keuletan yang dimiliki guru merupakan salah satu pendorong keberhasilan proses belajar-mengajar.

f. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik.

Guru diharapkan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, agar mutu pembelajaran selalu meningkat,

pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan berupa majalah, harian, dan sebagainya.

- g. Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak.

Sifat-sifat itu memerlukan pematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat, dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktek mengajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai benar hal yang berhubungan dengan sifat tersebut di atas.

- h. Bersifat Terbuka, Kreatif dan berwibawa.

Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sekerja, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntutan terhadap guru. Ia diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak sehingga sekolah menjadi agen pembangunan daerah dan guru bersedia menjadi pendukungnya.⁴⁰

Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas, disamping itu guru merupakan orang yang memberikan bimbingan pengajaran yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, efektif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru

⁴⁰ Muallimul Huda, "Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa", Jurnal Penelitian, vol 11, No.2, Tahun 2017, hlm. 245-250.

adalah orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang ilmu pengetahuan yang nantinya di pgunakan pada masa-masa yang akan datang.

Kepribadian disebut sesuatu sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menentukan suatu tujuan..⁴¹ Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Maka sebagai guru ia dapat memahami kelakuan anak didik sesuai dengan perkembangan jiwa yang sedang dilaluinnya.

Perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian terpadu tampak stabil, optimis dan menyenangkan. Dia dapat memikat hati anak didiknya, karena setiap anak merasa diterima dan disayangi oleh guru, betapun sikap dan tingkah lakunya.

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Tingkah

⁴¹ Nur Rofiah Darojah, "Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran", (Vol 1, Tahun 2016), hlm, 111

laku atau akhlaq guru tidak baik, pada umumnya akhlaq anak didik akan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. Sikap guru dalam menghadapi segala persoalan, baik menghadapi anak didik, teman-temannya sesama guru, kepala sekolah dan sekolah itu sendiri akan dilihat, diamati dan dinilai pula oleh anak didik.⁴²

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian-kajian terhadap penemuan-penemuan terdahulu, baik buku-buku, skripsi, jurnal atau sumber lain yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun isi kajian pustaka yang terkait dengan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah NU Limpung.

1. Skripsi oleh Yofita Astrianingsih yang berjudul, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang antara lain: Kepala sekolah sebagai manajer yaitu membuat indikator keberhasilan, memberdayakan manajemen dan guru, dan pemberian penghargaan. Kepala sekolah sebagai motivator melalui pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga

⁴² Zakiah darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Batan Bintang, 1978), hlm 19-20.

kependidikan, kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu membuat target yang disepakati, melakukan sosialisasi target dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru. Peran tersebut sudah berlaian dengan baik dan sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja guru, meskipun masih belum maksimal dan masih perlu adanya evaluasi. Agar peningkatan kinerja guru semakin meningkat maka perlu adanya kerja keras yang lebih untuk kepala sekolah. Kinerja guru memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sedangkan kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu demi majunya mutu pendidikan sekolah.⁴³

2. Skripsi oleh Firman Kurnia Asy Syifa yang berjudul, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Visi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. sedangkan misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan Islami. Gaya kepemimpinan

⁴³ Yofita Astrianingsih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", *skripsi* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015).

kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dalam mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis (kepala sekolah menjadi uswah hasanah bagi para anggota, senang menerima saran, masukan dari bawahan, memberikan motivasi serta tegas dalam memimpin). Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dengan pengembangan kurikulum, membiasakan nilai-nilai Islami sekolah, Menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah, menerapkan sikap disiplin, Membentuk tim khusus demi berlangsungnya budaya Islami sekolah.⁴⁴

3. Skripsi oleh Nur Musfirah yang berjudul, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Pulau Bawean Kabupaten Gresik. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Alyiyah Miftahul Huda Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Pulau Bawean Kabupaten Gresik yaitu kepala sekolah menjalankan peranya sebagai *educator/* pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah sebagai

⁴⁴ Firman Kurnia Asy Syifa, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu*”, skripsi (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2016).

wirausahawan. Usaha-usaha kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru yaitu dengan memberikan motivasi kepada guru, mengadakan diklat, pelatihan-pelatihan seminar dan dll. Hasil dari pengembangan kompetensi guru di Madrasah Alyiyah Miftahul Huda Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Pulau Bawean Kabupaten Gresik sudah cukup baik meskipun belum optimal sebab kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional sudah berusaha sebaik- baiknya terutama dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru dengan mengikut sertaan guru-guru Madrasah Aliyah Miftahul Huda.⁴⁵

C. Kerangka Berfikir

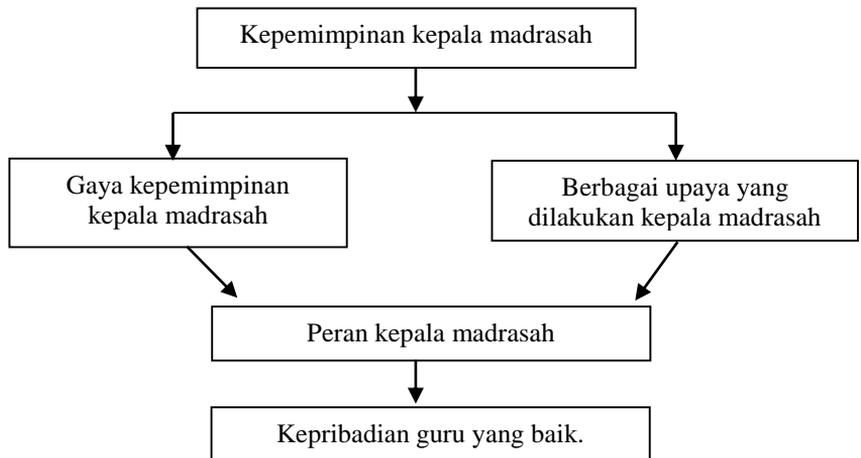
Lembaga pendidikan merupakan lingkungan pendidikan yang sangat penting keberadaannya bagi proses pendidikan anak. Lembaga pendidikan sebagai wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang terjadi di dalam lembaga pendidikan akan mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan

⁴⁵ Nur Musfirah, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Pulau Bawean Kabupaten Gresik", *Skripsi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

yang ingin dicapai terutama peran guru atau pendidik yang senantiasa berinteraksi langsung dengan peserta didik. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian karena seorang guru adalah sosok yang digugu dan ditiru dalam kesehariannya.

Berdasarkan kepribadiannya guru akan menjadi seorang pendidik dan pembina ataupun sebaliknya. Selain guru, kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan yang sangat bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pengefektifan madrasah serta orang-orang yang berada di dalamnya, termasuk dalam hal pengembangan kepribadian guru. Semua itu dapat berjalan efektif jika kepala sekolah mampu mengatur dan membina semua civitas akademik yang ada di lingkungan sekolah, terutama guru.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



Jika dilihat gambar diagram alir di atas peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU Limpung bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan terjadi begitu saja, tetapi melalui proses perjuangan yang panjang dengan berbagai proses dan tantangan yang dihadapi. Guru merupakan faktor penting di dalam sebuah lembaga pendidikan karena guru menjadi penentu keberhasilan pendidikan anak di Madrasah. Bagi peserta didik guru dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki kepribadian yang baik untuk dapat menjadi figur bagi peserta didik.

Kepala Madrasah sebagai *leader* yang paling bertanggung jawab, memiliki wewenang, dan kebijaksanaan di dalam Madrasah, maka Kepala Madrasah berkewajiban untuk mengembangkan dan memajukan Madrasah untuk menjadi satuan pendidikan yang berkualitas baik. Dalam memajukan sekolah, kepala sekolah juga harus mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam Madrasah khususnya guru, oleh karena guru orang yang akan memberikan pendidikan kepada peserta didik yang tidak hanya berupa ilmu pengetahuan saja, tetapi segala tingkah laku dan kepribadian yang ditampilkan akan menjadi contoh bagi peserta didik. Kepala Madrasah dalam mengembangkan kepribadian guru dilakukan melalui gaya kepemimpinan yang diterapkan serta melalui upaya-upaya lain yang dapat menghasilkan tenaga pendidik yang berkepribadian baik. Dengan begitu pula sekolah akan melahirkan peserta didik dengan intelektuan dan kepribadian seperti apa yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri kasus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, proyek, lembaga, atau suatu masyarakat.⁴⁶ Penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

⁴⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 73.

⁴⁷ Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 3.

penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung bertempat di Jl. Kalangsono No.Km. 1, Banaran, Babadan, Limpung, Kabupaten Batang. Alasan pemilihan tempat / lokasi penelitian-penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung. Pemilihan tempat dilaksanakan pada beberapa hal:

1. Kemudahan untuk memperoleh akses data.
2. Lokasi mudah dijangkau.
3. Siswa dari lulusan sekolah tersebut memiliki kualitas kepribadian yang baik.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Januari – 24 Januari 2020, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data lebih cenderung pada pengertian data macam apa yang harus kumpulan oleh peneliti. Informasi yang kita peroleh adalah data yang menurut jenisnya berupa subyek dan wujudnya biasanya tertulis. Jenis data subyek yang juga bisa diperoleh ketika melakukan wawancara dengan responden, maka data yang

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hlm. 9

diperoleh berupa lisan dan ekspresi.⁴⁹ Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti ada tiga yakni:

- a. Wawancara yang dilakukan dengan narasumber kepala sekolah dan guru MA NU 01 Limpung.
- b. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati segala peristiwa dan tingkah laku kepala sekolah sebagai subyek kepemimpinan dan guru sebagai orang yang dipimpin oleh kepala sekolah.
- c. Dokumentasi yang dilakukan peneliti bersumber dari segala sesuatu yang berkaitan dengan berbagai dokumen mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kepribadian guru serta dokumentasi peneliti yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data langsung memberikan penelitian kepada

⁴⁹Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003), hlm. 88

⁵⁰Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 157.

pengumpul data.⁵¹ Sumber data primer yang di gunakan penulis yaitu sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama (primer) adalah hasil wawancara dan observasi. Data primer di peroleh peneliti dengan melakukan wawancara, angket, dan dokumentasi secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yaitu berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵² Data sekunder ini berfungsi untuk data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data yang digunakan bersumber dari tulisan yang mendukung dari data primer untuk menyempurnakan bahan penelitian, serta pemahaman peneliti maupun sumber lain yang bersifat analisa yang turut melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini. Data sekunder biasanya terwujud dari dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm 137.

⁵² Sunardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers 2011), hlm 39.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah – pisahkan, sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitiannya, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat, pelaku, aktivitas, yang berinteraksi secara sinergis. Agar penelitian tidak mengarah kemana-mana, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok-pokok masalah yang bersifat umum.⁵³ Untuk penentuan fokus penelitian yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti.⁵⁴

Dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian, karena permasalahan yang bersifat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara bersamaan. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada di luar jangkauan kemampuan seorang peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kepribadian guru yang dihasilkan dalam proses peran kepala madrasah di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung, dilakukan penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

⁵³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 314

⁵⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Pers, 1994), hlm. 34

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵ Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* hlm. 321.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* hlm. 140.

Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak meliputi :

a. Kepala sekolah Madrasah Aliyah NU 01 Lampung

Melalui wawancara dengan Kepala Madrasah peneliti dapat menggali data tentang gaya kepemimpinan dan upaya dalam mengembangkan Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah NU 01 Lampung.

b. Guru Madrasah Aliyah NU 01 Lampung.

Melalui wawancara dengan Guru Madrasah peneliti dapat mengetahui bagaimana Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah NU 01 Lampung.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.⁵⁷ “Menurut Arikunto observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.⁵⁸

Dalam penelitian ini, penelitian akan melakukan observasi terhadap beberapa sumber data yaitu :

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Peneliti Pendidikan : Jenis Metode*, (Jakarta : Kencana, 2014) hlm 270.

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Askara, 2013) hlm 143.

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Peneliti mengobservasi kepala sekolah sebagai subyek kepemimpinan. Peneliti akan mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.

b. Kepribadian Guru

Observasi terhadap kepribadian guru akan membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁵⁹ “Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti peneliti membutuhkan beberapa dokumen sebagai sumber data penelitian, yaitu :

a. Dokumentasi mengenai kepemimpinan kepala madrasah

⁵⁹ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), hlm 83.

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik,...* hlm 175.

Dokumentasi yang diambil mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian guru yaitu upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.

b. Dokumentasi kepribadian guru

Dokumentasi guru akan membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.

c. Dokumentasi peneliti

Dokumentasi peneliti merupakan hal-hal atau temuan-temuan yang peneliti anggap penting selama peneliti berlangsung, sehingga peneliti merasa perlu mengabadikannya untuk mendukung penelitian ini. Dokumentasi peneliti dapat berupa dokumentasi rekaman, foto, catatan, dan agenda.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perunding terhadap data itu.⁶¹ Dengan triangulasi peneliti dapat mengecek kembali ataupun mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai cara. Cara yang bisa ditempuh adalah dengan mengajukan berbagai macam variasi

⁶¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm 330

pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶²

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data yang bisa dilakukan dengan jalan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara ataupun membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi metode bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.⁶³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁶⁴ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ini adalah:

⁶² Tohirin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 74

⁶³ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 129-130

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 244.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit.. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.⁶⁵

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁶

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan atau yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 338.

⁶⁶ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis*, (United of America: Sage Publication, 2014), hlm. 115-116.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung serta akan disajikan secara sistematis, faktual dan akurat dengan fakta-fakta yang telah ditemukan peneliti untuk menguji kebenaran.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti tentang peran kepemimpinan dalam mengembangkan kepribadian guru yang diadakan di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah NU 01 Limpung

Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sebagaimana ketentuan pasal 31 UUD 1945, Pemerintah bertanggungjawab untuk secara terencana dan terus menerus meningkatkan program pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Berawal dari rasa memiliki dan semangat untuk memperjuangkan pendidikan di wilayah pedesaan, maka sbagian tokoh ulama di kalangan MWC NU Kecamatan Limpung pada tahun 1985 bergerak merencanakan pendirian sebuah lembaga pendidikan. Untuk memuluskan gagasan ini maka dibentuklah badan pendiri yang terdiri atas :

- a. Penanggungjawab : K.H. Sya'ir (Alm)
(Rois Syuriah MWC NU Limpung)
- b. Ketua : H. Mahfudz
- c. Wakil ketua : Zamahsari Sj.
- d. Sekretaris : Ali Sodiqin, B.A.

- e. Wakil Sekretaris : Amin Syafi'i
- f. Anggota : Mukhlis AS, Ridwan, K. Kusnaini Yasin (Alm), dan Munadjat

Pada tanggal 1 Juni 1985 secara resmi badan ini mendirikan Madrasah Aliyah NU Limpung, sebuah lembaga pendidikan di bawah koordinasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah dan berstatus TERDAFTAR pada Kantor Departemen Agama dan Piagam Nomor: Wk/5.d/153/pgm/MA/1987. Pada perkembangannya dengan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor: 71/E.IV/PP.03.2/KEP/XII/95 Madrasah Aliyah NU Limpung berubah status menjadi DIAKUI dan pada tahun 2000 dengan SK Nomor: 71/E.IV/PP.03.2/KEP/56/2000 statusnya menjadi Disamakan.

Pada tahun 2006 berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi maka Madrasah Aliyah NU Limpung dinyatakan sebagai madrasah Terakreditasi A (Sangat Baik) dengan Piagam Akreditasi Madrasah Aliyah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/625.25.03/2005⁶⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah merupakan acuan bagi lembaga untuk mewujudkan kualitas bagi pelanggan pendidikan.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

Adapun Visi, Misi, dan tujuan yang ada di Madrasah Aliyah NU Limpung sebagai berikut :

- a. Visi : Madrasah Aliyah NU 01 Limpung sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah NU 01 Limpung juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah NU 01 Limpung ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :
“TERWUJUDNYA MANUSIA YANG BERTAQWA, CERDAS, TERAMPIL, DAN BERAKHLAQUAL KARIMAH.”⁶⁹

- 1) Bertaqwa: ketakwaan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kita, menjadi seorang manusia kita senantiasa harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa menjadi orang yang bertaqwa. Segala kesulitan yang kita alami jika kita mempunyai rasa taqwa kepada Allah SWT akan menjadi hal yang ringan untuk kita hadapi. Begitu juga dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan tentu jalan yang kita lalui tidak akan selalu mudah, oleh karena itu ketaqwaan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk ditanamkan. Pembiasaan

⁶⁹ Hasil dokumentasi visi misi dan tujuan, Di Madrasah Aliyan NU 01 Limpung pada 2 Juli 2021.

yang diterapkan di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung untuk menjadikan peserta didik manusia yang bertaqwa.

- a) Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.
 - b) Membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran.
 - c) Tilawah atau tahfidz Al Qur'an.
 - d) Shalat dzuhur berjamaah.
 - e) Bimbingan dzikir setelah shalat.
 - f) Bimbingan penerapan adab islami.
- 2) Cerdas : cerdas adalah mampu berfikir kreatif, dapat mencari solusi permasalahan dengan tepat, tidak mudah menyerah, gigih serta siap menghadapi berbagai tantangan.
 - 3) Terampil : Orang yang terampil adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas yang dapat menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.
 - 4) Berakhlaqul karimah: akhlaqul karimah merupakan akhlak yang harus dimiliki setiap umat [muslim](#) yaitu karakter yang terpuji dan baik yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta.⁷⁰

b. Misi :

- 1) Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif untuk membentuk generasi muda yang kuat dalam iman dan taqwa berhaluan Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

- 2) Membangun, mendorong dan membantu siswa dalam berkompetisi untuk meraih prestasi.
- 3) Menggali potensi dan membekali siswa dengan ketrampilan agar berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan perilaku siswa yang berakhlakul karimah.

c. Tujuan Pendidikan Madrasah :

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah NU 01 Limpung adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah NU 01 Limpung mempunyai tujuan sebagai berikut :

1) Religius

- a) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- b) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- c) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.

2) Akademik

- a) Mencapai target minimal KKM
- b) Tingkat kelulusan UN mencapai 100%
- c) Prosentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik melalui jalur Bidik Misi maupun mandiri meningkat dari tahun ke tahun.

3) Non Akademik

- a) Mendapat juara pertama pada event olahraga minimal tingkat kabupaten.
- b) Mendapat juara dalam event perlombaan organisasi ekstrakurikuler antar sekolah minimal tingkat kabupaten.

4) Kecakapan Hidup

- a) Mendapat juara pertama pada event olahraga minimal tingkat kabupaten.
- b) Mendapat juara dalam event perlombaan organisasi ekstrakurikuler antar sekolah minimal tingkat kabupaten.⁷¹

3. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Dalam memenuhi tuntutan kualitas pendidikan, MANU 01 Limpung memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan bersertifikat pendidik dengan pendidikan S1 dan tengah menempuh pendidikan S2 serta administrasi.⁷²

⁷¹ Hasil dokumentasi visi misi dan tujuan, di Madrasah Aliyan NU 01 Limpung pada tanggal 2 Juli 2021.

⁷² Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

a. Keadaan Guru

Table 4.1
Keadaan guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung

No	Mata Pelajaran	Jml	Pendidikan		
			D2/D3	S1	S2
1	Pendidikan Agama				
	a. Al-Qur'an Hadits	2		✓	✓
	b. Aqidah Akhlaq	1		✓	
	c. Fiqih	1		✓	
	d. SKI	1		✓	
	e. Bahasa Arab	1		✓	
2	PPKn	1		✓	
3	Bhs. dan Sastra Indonesia	1		✓	
4	Bahasa Inggris	2		✓	
5	Sejarah Nasional dan Umum	1		✓	
6	Pendidikan Jasmani	1		✓	
7	Matematika	1		✓	
8	a. Fisika	1		✓	
	b. Kimia	1		✓	
	c. Biologi	1		✓	
9	a. Ekonomi	1		✓	
	b. Sosiologi	1		✓	
	c. Geografi	1		✓	
10	Tehnologi Informatika Komputer	-		-	
11	Seni Budaya	1		✓	
12	Bahasa Asing Lain	-		-	
13	Bimbingan dan Penyuluhan	-		-	
14	Ke-NU-an	1		✓	
15	Bahasa Jawa	1		✓	
	Jumlah	22			

b. Keadaan Karyawan

Table 4.2
Keadaan karyawan di Madrasah Aliyah NU 01
Limpung

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tata Usaha	2	2	4
2	Perpusatakaan	-	1	1
3	Laboran	1	-	1
4	Penjaga	2	-	2
5	Personil Lain	1	-	1
	Jumlah	6	3	9

c. Keadaan Peserta Didik

Table 4.3
Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah NU 01
Limpung.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jml Rombel
1	Kelas X. MIPA 1	12	20	32	1
2	Kelas X. MIPA 2	11	21	32	1
3	Kelas X. IPS 1	15	15	30	1
4	Kelas X. IPS 2	16	15	31	1
5	Kelas X. IPS 3	15	15	30	1
6	Kelas X. BB	14	15	29	1
7	Kelas XI.MIPA 1	8	15	23	1
8	Kelas XI.MIPA 2	10	13	23	1
9	Kelas XI. IPS 1	18	10	28	1
10	Kelas XI.IPS 2	18	7	25	1
11	Kelas XI.BB	9	13	22	1
12	Kelas XII.MIPA	10	15	25	1
13	Kelas XII.IPS 1	15	9	24	1
14	Kelas XII. IPS 2	13	14	27	1
15	Kelas XII BAHASA	15	9	24	1
	Jumlah			405	15

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung menggunakan organisasi bentuk gabungan (*line & staff organization*) yaitu tipe struktur yang menempatkan kepala madrasah atau pimpinan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi.

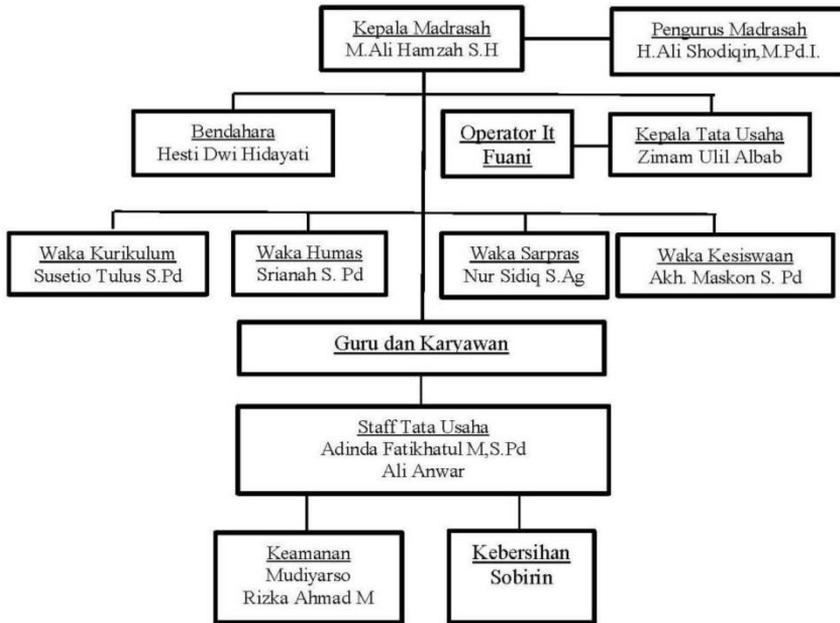
Struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung kepala madrasah tidak sepenuhnya menjadi pimpinan tertinggi, karena berada di bawah yayasan yang juga sering memberikan suatu perubahan seperti program maupun tata kelola di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung. Kepala madrasah hanya menjadi penanggung jawab atas segala komponen yang ada di madrasah dan pemegang kendali proses berjalannya aktivitas di madrasah.

Segala komponen yang berada dalam struktur organisasi melakukan tugasnya. Masing-masing sub berada dalam garis instruksi dan koordinasi satu dengan yang lain dan berada di wilayah kewenangan setiap Wakil Kepala Madrasah (WAKA). Wakil kepala madrasah, dalam operasionalnya mengkoordinasi kesamping (antar WAKA) dan keatas (Ka. TU dan Bendahara) yang selanjutnya bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah.⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

Bagan 4.1

Struktur organisasi di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.



5. Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memberikan pengajaran akademik maupun non akademik. Kepala madrasah menjadi komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kepala madrasah menyiapkan beberapa pedoman pengembangan kurikulum berupa petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran maupun lainnya. Kepala madrasah juga mengesahkan silabus maupun RPP yang telah dirancang oleh pendidik, serta berperan dalam mengawasi dan memperhatikan

kinerja guru dalam pembelajaran dan pengelolaan perencanaan pembelajaran sehingga dalam melakukan pengajaran bisa berjalan dengan lancar sehingga pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang di dalamnya juga diharapkan terdapat penanaman kepribadian yang baik.

Kepala madrasah selalu memberikan nasehat kepada pendidik agar selalu memberikan teladan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian mereka karena pendidik yang akan terjun secara langsung untuk membantu siswa mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal mungkin, menjadi teladan serta contoh bagi para peserta didik. Sebelum membentuk kepribadian peserta didik tentunya pendidik harus terlebih dahulu memiliki kepribadian yang baik. Seperti halnya pendidik kepada peserta didik, kepala madrasah juga menerapkan penghargaan dan hukuman kepada pendidik terhadap segala tindakan yang dilakukannya baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain pemberian penghargaan maupun hukuman kepala madrasah juga selalu memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik sebagai bahan untuk perbaikan kedepan.⁷⁴

Hasil wawancara terhadap guru tentang peran kepala madrasah proses pembelajaran di Madrasah Aliyah NU 01 Lampung.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nu 01 Lampung pada tanggal 22 Juni 2021.

”Dalam proses pembelajaran kepala madrasah dalam pelaksanaannya yaitu memberi perintah, motivasi, arahan, petunjuk dan usaha lain sehingga pendidik dapat melaksanakan tugas dengan petunjuk dan peraturan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah melakukan pembinaan kepada pendidik dalam proses mengajar serta membina pribadi pendidik agar dapat menjadi contoh yang pantas untuk peserta didik. Kepala madrasah juga selalu mendorong para guru untuk menjadi perwakilan madrasah secara bergantian dalam pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh pendidik serta kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan jabatan yang dipercayakan kepada pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepala madrasah selalu memberikan inovasi – inovasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik maupun kegiatan – kegiatan yang ada di madrasah agar selalu sesuai dengan perkembangan jaman tapi juga tidak meninggalkan pentingnya pembentukan kepribadian.”⁷⁵

Kesimpulannya bahwa kepala sekolah selalu ikut berperan penting dalam kelancaran proses pembelajaran di madrasah mulai dari perencanaan seperti pembuatan prota, promes, silabus, rpp dan sebagainya. Kepala madrasah juga selalu memantau secara rutin berjalannya proses pembelajaran di madrasah apakah sudah sesuai dengan aturan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tidak hanya itu kepala sekolah juga selalu mendukung para pendidik untuk terus maju kedepan menjadi guru yang lebih professional yaitu dengan cara mengikutsertakan para pendidik dalam seminar, PPG, pelatihan-pelatihan dan kegiatan lain yang bisa meningkatkan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

kualitas pendidik di Madrasah Aliyah NU Limpung 01 Limpung. Kepala madrasah juga selalu melakukan evaluasi, menerapkan hukuman bagi guru yang melanggar tata tertib dan memberikan penghargaan bagi guru yang mempunyai prestasi terutama kepribadian baik yang dapat ditiru oleh para peserta didik. inovasi – inovasi terus dilakukan oleh kepala madrasah agar madrasah menjadi sekolah yang tidak tertinggal tetapi tetap mengedepankan kepribadian komponen – komponen yang ada di dalam madrasah terutama kepribadian guru yang akan menjadi contoh bagi peserta didik agar mereka lebih termotivas.

6. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan atau kerangka kerja perilaku psikologi manusia, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti yang dilakukan oleh penyampai pesan ditunjukkan kepada penerima pesan.⁷⁶

Komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dudukan, gagasan dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meniti apa yang menjadi tujuan kita agar bisa tersampaikan kepada orang yang kita ajak berkomunikasi.⁷⁷

⁷⁶ B. Aubrey Fisher, *Teori – teori Komunikasi*, (Bandung; Remaja Karya, 1986), hal. 10

⁷⁷ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Indonesia*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2007), hal. 1

Komunikasi juga merupakan hal yang tak kalah penting dalam sebuah lembaga, karena sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berinteraksi dengan individu maupun kelompok lain di sekitarnya. Dengan berkomunikasi maka antar individu atau kelompok mengetahui maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya harus mampu mengembangkan kemampuan komunikasinya, terutama komunikasi intern dalam sebuah lembaga yang dipimpinnya. Komunikasi intern yang terbina dengan baik akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam berjalannya sebuah lembaga maupun organisasi serta akan memudahkan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.

Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membina komunikasi intern dengan sebaik-baiknya agar para guru dan tenaga kependidikan lainnya mampu bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan kinerjanya. Karena pentingnya komunikasi, maka kepala madrasah juga harus selalu berusaha menjadi komunikator yang baik dalam sebuah madrasah sehingga tujuan dari komunikasi antara kepala madrasah dengan komponen-komponen madrasah dapat tercapai dan tidak mengalami *miss communication* yang menyebabkan orang salah mengambil kesimpulan tentang apa yang kepala madrasah komunikasikan.⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

Proses komunikasi juga sangat penting untuk membina kepribadian guru dengan menjelaskan peran dan sasaran, membagi tugas, memberi arahan tentang cara melakukan pekerjaan, dan mengkomunikasikan pengertian yang jelas mengenai tanggung jawab akan pekerjaan, dan sasaran tugas serta harapan mengenai kinerja, membagi informasi yang relevan tentang keputusan, rencana dan kegiatan-kegiatan kepada orang yang membutuhkannya.

“Kepala madrasah selalu berkomunikasi dengan lancar dan baik dengan pendidik maupun tenaga kependidikan di madrasah baik di jam kerja maupun di luar jam kerja. Di dalam jam kerja/ di madrasah kepala madrasah selalu rutin berkomunikasi baik formal maupun informal. Kepala madrasah selalu rutin mengadakan koordinasi, rapat dan pertemuan dengan pendidik dan tenaga kependidikan setiap 1 bulan sekali pada hari senin di minggu pertama. Komunikasi kepala sekolah dengan pendidik yaitu mengenai pembelajaran dan profesionalitas guru terutama dalam pembentukan kepribadian. Kepala sekolah secara rutin memberikan evaluasi, gagasan, ide, masukan, nasihat untuk para pendidik. Pendidik diharapkan selalu berkomunikasi dengan kepala sekolah apapun kendala yang dihadapi oleh pendidik sehingga bisa diatasi dengan baik. Kepala madrasah selalu bersikap terbuka dengan pendidik. Pendidik bisa secara leluasa menyampaikan permasalahan yang dihadapi dengan kepala sekolah baik dalam acara rapat maupun di luar rapat. Begitu juga ketika memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kepala madrasah selalu melakukan kerjasama tanpa mengambil keputusan secara sepihak untuk merencanakan sesuatu karena kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi baik itu dalam

merencanakan visi-misi, tujuan maupun program-program yang lain”⁷⁹

Tidak hanya komunikasi dengan komponen – komponen yang ada di madrasah kepala sekolah juga selalu melakukan komunikasi dengan orang tua siswa maupun masyarakat.

“komunikasi intern merupakan hal yang terpenting tetapi komunikasi ekstern madrasah juga tidak kalah penting. Selain dengan para pendidik dan tenaga kependidikan saya juga selalu melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik serta masyarakat yang ada di lingkungan madrasah. Komunikasi dengan orang tua biasanya dilaksanakan rutin ketika pertama kali masuk madrasah, setiap semester, maupun ketika perta didik akan menempuh ujian serta ketika akan diadakan kegiatan yang dianggap perlu berkomunikasi dengan orang tua. Di luar pertemuan – pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik, setiap pendidik saya arahkan untuk selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua walaupun dengan menggunakan media sosial baik mengadakan konsultasi anak maupun yang lain. Komunikasi dengan masyarakat juga saya harapkan bisa di lakukan dengan baik oleh pendidik, karena masyarakat juga yang akan mendukung majunya madrasah. Komunikasi merupakan hal yang sangat begitu penting bagi pembentukan kepribadian guru, karena dalam komunikasi kita akan belajar bagaimana caranya bersosialisasi dengan orang lain terutama dalam bermasyarakat.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021

7. Disiplin

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.⁸¹

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahannya kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.⁸²

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mendisiplinkan pendidik, karyawan, peserta didik menetapkan suatu program yaitu program pembinaan kedisiplinan. Program pembinaan kedisiplinan membuat pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik menjadi tertip dan mampu memiliki tanggung jawab. Pembinaan kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap

⁸¹ Abdurrahman Fathoni, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 126.

⁸² Elizabet B. Hurlock, Perkembangan Anak (Jakarta, Erlangga, 1993), hlm. 82.

kepribadian yang akan terbentuk nantinya. Program kedisiplinan yang diterapkan kepala madrasah yaitu pada saat upacara bendera, setiap pagi, pengecekan keterlambatan dan kedisiplinan, sidak tata tertib kepala madrasah; program kedisiplinan kepala madrasah kepada para peserta didik tidak dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah tetapi memberikan tanggung jawab pada pendidik juga guru bk. Guru yang bertugas menindak lanjuti siswa yang melanggar tata tertib madrasah.⁸³

“Program pembinaan kedisiplinan tidak hanya diberlakukan untuk peserta didik tetapi pendidik dan tenaga kependidikan juga harus mematuhi aturan – aturan kedisiplinan yang ada di madrasah. Aturan kedisiplinan madrasah bisa berupa keberangkatan, pakaian, kerapian, dan tata tertib yang lain. Jika ada yang melanggar aturan kedisiplinan akan mendapat teguran maupun sanksi dari kepala madrasah.”⁸⁴

B. Analisis Data

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Kepala madrasah tidak mungkin bekerja sendiri, sehingga dalam sebuah organisasi membutuhkan orang lain yaitu partner untuk membantunya mensukseskan tujuan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan merupakan tulang

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

punggung dalam suatu organisasi. Kepemimpinan yang baik akan dapat menghasilkan suatu tujuan dalam organisasi, oleh karena itu dibutuhkan gaya atau tipe kepemimpinan yang tepat dalam mengelola suatu organisasi khususnya dalam suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan temuan—temuan peneliti kepala madrasah berkaitan kepimimpinanya dalam meningkatkan kepribadian guru sehingga dapat menjadi guru yang berkepribadian yang baik dan sesuai dengan visi-misi di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung meliputi:

a. Peran sebagai pendidik

Kehadiran kepala madrasah sangat penting pengaruhnya dalam mengendalikan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah juga harus mampu mengatur segala komponen yang ada di madrasah termasuk tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin dituntut juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan kinerja personel, terutama dalam meningkatkan kepribadian guru pada madrasahnyanya.

Kepribadian guru begitu sangat berpengaruh pula dengan terbentuknya kepribadian peserta didik, karena guru merupakan orang pertama yang akan mereka lihat dan tiru segala perbuatannya baik tutur kata maupun tingkah lakunya. Kepala madrasah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru untuk menjadikan guru pada madrasahnyanya menjadi sosok yang pantas ditiru. Berdasarkan hasil dari

wawancara peneliti bahwa di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung kepala sekolah selalu menjadi garda terdepan untuk membimbing dan membina para pendidik mengenai pembentukan kepribadian seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, bersahabat, luwes, dan sebagainya dengan selalu memberikan tauladan kepada guru, memberikan nasehat serta bimbingan secara terus menerus maupun dalam setiap pertemuan rutin misalnya pada saat rapat mingguan atau bulanan.

Kepala Sekolah juga menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolahnya dan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Adanya pembimbingan dan edukasi kepala madrasah kepada guru secara harmonis dan komunikatif dapat membangun kepribadian guru menjadi lebih baik setiap harinya, yang kemudian dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik.⁸⁵

Peran kepala madrasah sebagai pendidik juga harus dapat meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan agar pendidik dalam madrasah dapat berkembang dan lebih inovatif. Dalam hal ini biasanya kepala madrasah, juga mengikutsertakan pendidik

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah NU 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

dalam berbagai program seperti workshop, seminar, KKG dan program-program lain di luar sekolah. Dengan hal itu pemikiran, wawasan, pengalaman serta pengetahuan pendidik akan lebih berkembang dan terbuka sehingga akan mendapatkan banyak ilmu akan direfleksikan pada saat berada di sekolah dan tentunya bisa ditularkan kepada pendidik lainnya.

b. Sebagai manager

Kepala madrasah sebagai manager memiliki peran dalam menentukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁸⁶



Gambar 4.1

Pengawasan kepala madrasah terhadap kinerja guru⁸⁷

⁸⁶ Nur Aedi, *Manajemen pendidik & tenaga pendidikan*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2016) hlm. 46.

⁸⁷ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyan NU 01 Limpung pada tanggal 10 Juni 2021.

Kepala madrasah sebagai perencana, upaya yang dilakukan sangat dirasakan oleh para guru serta memberikan dampak positif terhadap kepribadian guru. Kepala madrasah berperan aktif untuk merencanakan visi-misi, tujuan maupun program-program yang dapat mendukung juga dalam peningkatan kepribadian guru sehingga mencetak lulusan yang berkepribadian baik. Selain itu kepala madrasah juga mengkoordinasikan segala kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, seperti berkontribusi dalam penyusunan RPP, silabus dan segala perencanaan dalam proses belajar mengajar yang dapat mendukung peningkatan kepribadian.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan yaitu melalui kerjasama tanpa mengambil keputusan secara sepihak untuk merencanakan sesuatu karena kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi. Hal itu terlihat dari segala perencanaan baik visi-misi, tujuan, maupun program-program yang akan dibuat yang harus mengakomodasi kebutuhan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan masukan dari orang tua yang

dapat mendukung pengambilan kebijakan yang akan diajukan kepada yayasan.⁸⁸



Gambar 4.2
Kegiatan rapat kepala madrasah dan orang tua.⁸⁹

c. Sebagai supervisor

Kepala madrasah adalah supervisor yang membantu guru untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta pengembangan guru. Kepala madrasah memberikan bantuan itu pada pengajaran guru dan pembelajaran murid, di samping perbaikan kurikulum. kepala madrasah selalu membuka konsultasi dengan mendengarkan dan berupaya memberikan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah Aliyah NU 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

⁸⁹ Hasil dokumentasi, di Madrasah Aliyan NU 01 Limpung pada tanggal 18 Juni 2021.

solusi, saran kritik kepada setiap permasalahan yang dihadapi guru pada saat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Konsultasi dengan kepala madrasah biasanya juga bisa disampaikan setiap hari maupun pada saat rapat yang diadakan rutin. Konsultasi biasanya dilakukan secara demokratis, yaitu dengan bebas mengemukakan pendapat dan tidak mendominasi pembicaraan, serta memiliki sifat keterbukaan untuk mengkaji semua pendapat yang dikemukakan. Jika konsultasi dilakukan secara demokrasi akan ada banyak ide, gagasan dan inovasi yang lebih banyak sehingga bisa ditampung serta diwujudkan untuk mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang muncul.



Gambar 4.3

Kegiatan konsultasi guru dengan kepala madrasah⁹⁰

Selain mengadakan konsultasi kepala madrasah juga setiap harinya melakukan kunjungan ke setiap kelas untuk dapat

⁹⁰ Hasil dokumentasi di Madrasah Aliyan NU 01 Limpung pada tanggal 11 Juli 2021.

melihat langsung masalah yang dihadapi para guru. Kunjungan pada kelas juga merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemulihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan sehingga kemudian bisa diperbaiki dan dapat meningkatkan perbaikan pembelajaran maupun sebagai bahan per



Gambar 4.4
Kunjungan kepala madrasah di ruang kelas.⁹¹

⁹¹ Hasil dokumentasi, di Madrasah Aliyan NU 01 Limpung pada tanggal 6 Juni 2021.

d. Sebagai leader

Kepala madrasah adalah tenaga pendidik yang diberi amanah untuk memegang instansi sistematis dimadrasah dan diberi tanggung jawab dalam mengelola madrasah. Kepala madrasah yang berhasil yaitu jika dapat mengetahui eksistensi madrasah sebagai lembaga yang kompleks. Analisis kesuksesan kepala madrasah menyatakan kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat madrasah. Bahkan lebih jauh analisis tersebut merumuskan bahwa “keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah”.⁹²

Kepala madrasah tugasnya sebagai leader yaitu untuk mengayomi semua sumber daya manusia di madrasah. Sehingga di dalam peranan ini kepala madrasah berfungsi sebagai pemegang wewenang terhadap seluruh penerapan dan proses pendidikan yang ada di madrasah dan dilaksanakan oleh bagian dari SDM di madrasah. Kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin akan tampak dalam karakternya yang tanggung jawab, jujur, percaya diri, berani mengambil resiko keputusan, berjiwa besar, tidak emosi, dan dapat dijadikan panutan bagi bawahan. Kepala madrasah sebagai pemimpin juga berperan sebagai motivator yaitu dapat memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tanggung jawabnya.

⁹² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2001), hlm. 82.

Pemberian motivasi biasanya tidak hanya disampaikan untuk tenaga pendidik tetapi juga kepada tenaga kependidikan. Motivasi biasanya disampaikan melalui rapat, pertemuan rutin maupun pada saat upacara. Motivasi merupakan hal yang sangat penting karena merupakan suatu bentuk perhatian penting kepala madrasah kepada pendidik di madrasah dampaknya para pendidik akan lebih merasa diperhatikan dan dihargai peran pentingnya sehingga akan lebih semangat dalam meningkatkan kinerja serta kepribadiannya.

Kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian pendidik tentunya tidak hanya di dalam madrasah tetapi juga mengarahkan, memberi contoh memotivasi pendidik untuk membangun komunikasi, bekerja sama, membentuk hubungan yang harmonis dengan komponen diluar sekolah baik dengan saling pengertian antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di dalam masyarakat. Begitu pentingnya hal tersebut karena dapat membuat madrasah, orang tua dan masyarakat menjadi bersatu dalam mensukseskan kemajuan pendidikan anak.



Gambar 4.5

Kegiatan rapat dan pemberian motivasi kepada guru.⁹³

e. Sebagai innovator

Perannya sebagai inovator yaitu dalam mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat tenaga pendidik harus memperhatikan kondisi murid, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia. Selain itu juga harus bisa memberikan perubahan pada aspek peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah memberikan inovasi kepada guru dengan memberikan contoh keteladanan baik, menjalin hubungan harmonis, mengembangkan model pembelajaran inovatif dan memberdayakan guru melalui pelatihan, workshop, KKG, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta memberikan

⁹³ Hasil dokumentasi, di Madrasah Aliyan NU 01 Limpung pada tanggal 10 Juni 2021.

dorongan guru untuk melakukan studi lanjut. Tindakan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan tercermin melalui pekerjaan yang konstruktif, dengan melakukan pembinaan kepada tenaga pendidikan, mengembangkan gagasan baru, mendelegasikan tugas kepada tenaga pendidik sesuai jabatan, tugas & keterampilan, mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah, menetapkan kegiatan dan target sesuai kemampuan tenaga pendidik.⁹⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun hambatan-hambatan yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan peneliti dan madrasah adalah waktu peneliti yang kurang efektif dikarenakan waktu yang menyesuaikan dari kedua belah pihak. Waktu yang sementara dan relative singkat membuat penelitian ini bersifat sementara, artinya bila diadakan penelitian pada tahun yang berbeda dimungkinkan hasilnya akan berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu tempat yaitu di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan akan berbeda dengan madrasah lain. Karena peran kepala madrasah antara madrasah yang satu dengan yang lain tentunya berbeda.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah NU 01 Limpung pada tanggal 22 Juni 2021.

3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti dalam menguji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul; Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah 01 Limpung, dapat dilihat bahwa kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinan menjalankan untuk meningkatkan kepribadian guru yaitu

1. Melakukan pembimbingan dan edukasi kepala madrasah kepada guru secara harmonis dan komunikatif.
2. Mengikutsertakan pendidik dalam berbagai program seperti workshop, seminar, KKG dan program-program lain di luar sekolah.
3. Berperan aktif untuk merencanakan visi-misi, tujuan maupun program-program yang dapat mendukung juga dalam peningkatan kepribadian guru.
4. Mengkoordinasikan segala kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran seperti berkontribusi dalam penyusunan RPP dan silabus.
5. Menjalankan program-program kedisiplinan baik untuk pendidik/peserta didik dan memberikan *punishmen* maupun hukuman.
6. Memperbaiki pengajaran, kurikulum serta pengembangan guru, serta mengadakan konsultasi guru.

7. Pemberian motivasi yang disampaikan melalui rapat, pertemuan rutin maupun pada saat upacara.
8. Memberikan inovasi kepada guru dengan memberikan contoh keteladanan baik, menjalin hubungan harmonis, mengembangkan model pembelajaran inovatif dan memberdayakan guru.

Peran kepala Madrasah Aliyah NU 01 Limpung dalam meningkatkan kepribadian guru secara umum sudah cukup baik namun tetap perlu adanya peningkatan. Butuh inovasi program-program, kegiatan, dan pembiasaan-pembiasaan yang lebih untuk membentuk kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung. Ketika segala kegiatan pembentukan kedisiplinan telah terbiasa dilakukan oleh guru dan berjalan dengan baik maka akan sangat mudah terbentuk kepribadian yang baik dengan sendirinya.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah

Hendaknya kepada kepala madrasah dapat meningkatkan proses *controlling* secara maksimal kepada seluruh aktifitas guru. Hal ini disebabkan jika *controlling* tidak ditingkatkan maka para guru tidak termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Perlu adanya inovasi gaya kepemimpinan dan menguasai pola-pola atau gaya-gaya kepemimpinan dalam memimpin sekolah yang sesuai dengan kondisi guru dan lingkungan sekolah.

2. Bagi guru – guru

Salah satu upaya kepala madrasah untuk mengatasi kendala yang mungkin terjadi dalam peningkatan kepribadian guru yaitu dengan cara mendorong diri untuk selalu patuh terhadap apa yang menjadi peraturan sekolah dan kepala sekolah. Kegiatan yang mendukung peningkatan kepribadian guru, baiknya dilakukan dengan kesadaran diri yang tinggi secara konsisten dan terencana serta dapat para guru hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah agar apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana dengan baik.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi yang dibuat oleh penulis semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Tentunya skripsi ini banyak sekali kekurangan karena berbagai keterbatasan penulis. Penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan kata maupun kalimat yang kurang sesuai, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi,Nur, *Manajemen pendidik & tenaga pendidikan*, Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2016.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2004.
- Arisman, “Pengaruh Kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 6,No 3, Tahun 2018.
- Astrianingsih,Yofita, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, skripsi, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015).
- Asy Syifa, Firman Kurnia, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu*”, skripsi Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2016
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Batan Bintang, 1978.
- Darajah, Nur Rofiah, ”*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*”, Vol 1,Tahun 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005.
- Fathoni, Abdurrahman, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Feist, Jess, *Teori Kepribadian theories of personality*, Jakarta: Salemba Humanika, 2018.
- Fisher, B. Aubrey, *Teori – teori Komunikasi*, Bandung; Remaja Karya, 1986.

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : PT Bumi Askara, 2013.
- Handayaniingrat, Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Hasibuhan, Malayu, S,P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Huda, Mualimul, “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2 Tahun 2017.
- Hurlock, Elizabet B., *Perkembangan Anak*. Jakarta, Erlangga, 1993.
- Iskandar, Uray, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Juliatriasa, Djati dan Jhon Suprianto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: BPF, 1994.
- Kempa, Rudolf, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Marno, dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Miles, Mattew, B. dkk., *Qualitative Data Analysis*, United of America: Sage Publication, 2014.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakaryan, 2002.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK (Cet-5)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Musfirah, Nur, ”*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah*

Miftahul Huda Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Pulau Bawean Kabupaten Gresik”, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Mutohar, Masrokan dan Prim, *Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.

Nursyamsi, ”Jurnal Al-Ta’lim”, Vol 21, No 1, Tahun 2014.

Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia (Edisi III)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Purnomo, Ratno, “Pengaruh Kepribadian Self –Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala dan Menengah”, (Tahun 2010).

Raharjo, Muhamad Muiz, *Manajemen Sumber daya Manusia yang Unggul, Cergas dan Berkarakter Islami*, Yogyakarta: Gava Media., 2011

Riadi, Edi, *Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kota Tangerang*, Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Rivai, H. Viethzal, *Education Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Riyanto, Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, Surabaya: SIC, 1996.

Rohman, Nur, “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus di SDIT Bumi Kartini Jepara”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14. No. 2, Tahun 2017.

Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Wina, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Sanjaya, Wina, *Peneliti Pendidikan : Jenis Metode*, (Jakarta : Kencana, 2014.

- Santosa, Puji, *Materi dan Pembelajaran Indonesia*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2007.
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Praktis untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang: Buntara Media, 2003.
- Sondang, Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sulistyarini, *Hubungan Antara Manajerial kepala Sekolah dan Iklim organisasi dengan Kinerja Guru*. Jakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2001.
- Suryabrata, Sunardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers 2011.
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, lihat Bab II Pasal 3.
- Usman, Husaini, *Manajemen “Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi 4)”*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2013.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010.
- Wexly dan Yuki, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalial*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1992.

Lampiran I

Pedoman Wawancara (untuk kepala madrasah)

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MANU 01 Limpung?
2. Apa visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah NU Limpung?
3. Apa arah yang dirumuskan dalam visi dan misi?
4. Bagaimana penjabaran dari tujuan?
5. Siapa pimpinan tertinggi yang mempengaruhi struktur organisasi madrasah?
6. Bagaimana keadaan pendidik di MANU 01 Limpung?
7. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
8. Bagaimana peran penting kepemimpinan kepala madrasah dalam sebuah madrasah?
9. Apa saja hal yang perlu dimiliki seorang kepala madrasah untuk bisa menjalankan tugasnya sebagai pemimpin?
10. Bagaimana sebuah kepemimpinan bisa dikatakan berhasil?
11. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan?
12. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam memotivasi tenaga kependidikan di MANU 01 Limpung?
13. Seberapa sering motivasi tersebut dilakukan?
14. Apa tujuan diberikan motivasi?
15. Bagaimana dampak yang timbul dari pemberian motivasi yang dilakukan kepala madrasah?
16. Bagaimana kepribadian yang harus dimiliki seorang guru?
17. Bagaimana upaya kepala madrasah melakukan pelatihan atau kegiatan untuk meningkatkan kepribadian guru?

18. Apakah kepala madrasah melakukan pelatihan atau kegiatan untuk meningkatkan kepribadian guru?
19. Kendala apa yang dihadapi dalam melakukan upaya atau kegiatan pengembangan kepribadian guru?
20. Bagaimana peran kepala madrasah dalam melakukan perubahan-perubahan untuk meningkatkan pendidikan di madrasahnyanya?
21. Bagaimana kepala madrasah dalam mengawasi kinerja guru?
22. Bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru?
23. Apakah efektif pengawasan yang telah dilakukan?
24. Bagaimana cara guru membangun sebuah integritas?
25. Bagaimana sikap guru dalam menghadapi berbagai perubahan yang muncul?
26. Bagaimana guru menyikapi berbagai permasalahan yang akan terjadi akibat perubahan?
27. Apakah sikap adil, jujur dan objektif sangat diperlukan untuk menjadi seorang guru?
28. Apakah guru MANU Limpung telah menerapkan sikap adil, jujur, dan objektif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik?
29. Bagaimana sikap adil, jujur, dan objektif yang diterapkan guru di sekolah?
30. Apakah keuletan dan ketekunan guru dapat menjadi faktor keberhasilan pendidikan?
31. Apakah guru MANU Limpung sudah bersifat terbuka, kreatif, dan berwibawa dalam menjalankan tugas?

Lampiran II

Pedoman Wawancara (untuk guru)

1. Apa visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah NU Limpung?
2. Apa arah yang dirumuskan dalam visi dan misi?
3. Bagaimana penjabaran dari tujuan?
4. Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah seperti apa?
5. Apakah bentuk pengawasan yang dilakukan berdampak positif?
6. Bagaimana peran guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar?
7. Apakah kepala madrasah selalu menjalin komunikasi dengan guru dan karyawan?
8. Bagaimana bentuk komunikasi antara kepala madrasah dengan guru dan karyawan?
9. Bagaimana cara guru menjalin komunikasi dengan kepala madrasah, guru, staf dan wali siswa?
10. Bagaimana cara guru menjalankan komunikasi yang baik dengan siswa pada saat KBM dan diluar KBM?
11. Bagaimana cara guru untuk menjalin kerjasama dnegan kepala madrasah dan staf madrasah?
12. Bagaimana cara guru untuk menjalin komunikasi dengan wali siswa?
13. Apakah penting sebuah integritas bagi seorang guru?
14. Apakah kepala madrasah selalu melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran?

15. Bagaimana peran kepala madrasah dalam proses pembelajaran?
16. Bagaimana cara kepala sekolah dalam membangun komunikasi terhadap guru?
17. Bagaimana cara kepala madrasah dalam membentuk kedisiplinan guru?
18. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam memotivasi tenaga kependidikan di MANU 01 Limpung?

Lampiran III

Dokumentasi

Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Kegiatan Wawancara Dengan Guru Madrasah



Kegiatan Wawancara Dengan Guru Madrasah



Kegiatan KKG Guru



Kegiatan PKKM



Kegiatan Rapat Bulanan



Lampiran IV

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-1434/Un.10.3/J5/PP.00.9/09/2019
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Semarang, 24 Februari 2020

Kepada Yth,
1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ariiq Zaki Taqiyuddin
Nim : 1503036078
Judul : **"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah NU Limpung"**

Dan Menunjuk Saudara : **Drs. H. Wahyudi, M.Pd** Sebagai Pembimbing 1.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Fauzuroji, M.Pd.

NIP: 19770415 200701 1 032

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran V

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3708/Un.10.3/D1/DA.04/11/2021

29 November 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ariiq Zaki Taqiyuddin

NIM : 1503036078

Yth.

Kepala MA NU Limpung

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ariiq Zaki Taqiyuddin

NIM : 1503036078

Alamat : Ds. Dlisen rt 03 rw 01 Kec. Limpung

Judul skripsi : Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU Limpung

Pembimbing :

1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari mulai tanggal 09 Juni 2021 sampai dengan tanggal 09 Juli 2021

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran VI

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

MANU 01 LIMPUNG

Terakreditasi B

Kampus : Jln. Kalangsono KM 1 Limpung Telp. 0285-4468261 Kode Pos : 51271

NSM : 131233250011 NPSN : 60728097 Email : manu01.limpung@gmail.com

Website : <https://manu01limpung.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : M.0200/MANU/ MMXII/07/2021

Dasar : Surat permohonan izin riset dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Nomor : 3708/Un.10.3/D1/DA.04/11/2021, tertanggal 29 November 2021,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. ALI HAMZAH, SH.
NIP : 197511182007011017
Jabatan : Kepala MANU 01 Limpung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARIHQ ZAKI TAQIYYUDDIN
NIM : 1503036078
Alamat : Ds. Dlisen RT 003/001 Kec.Limpung Kab.Batang
Prodi/Fak : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

benar - benar telah melaksanakan riset dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *"Peran Kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung "* pada Tanggal 09 Juni 2021 sampai dengan 09 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limpung, 10 Juli 2021

Kepala Madrasah,



M. ALI HAMZAH, SH.

NIP.1975 1118200701 1 017

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Tema : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah NU Limpung
Nama Sekolah : Madrasah Aliyah NU Limpung
Jabatan : Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MANU 01 Limpung?
Berawal dari rasa memiliki dan semangat untuk memperjuangkan pendidikan di wilayah pedesaan, maka sebagian tokoh ulama di kalangan MWC NU Kecamatan Limpung pada tahun 1985 bergerak merencanakan pendirian sebuah lembaga pendidikan. Pada tanggal 1 Juni 1985 secara resmi badan ini mendirikan Madrasah Aliyah NU Limpung, sebuah lembaga pendidikan di bawah koordinasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah dan berstatus TERDAFTAR pada Kantor Departemen Agama. Pada tahun 2006 berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi maka Madrasah Aliyah NU Limpung dinyatakan sebagai madrasah TERAKREDITAS A.

2. Apa visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah NU Limpung?

Visi

- **Terwujudnya siswa yang memiliki budi pekerti luhur, dengan dilandasi Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.**
- **Terwujudnya prestasi hasil ujian semua mata pelajaran.**
- **Terwujudnya prestasi lomba bidang akademik dan non akademik.**
- **Terwujudnya siswa yang memiliki ketrampilan (life skill).**
- **Terwujudnya sarana dan prasarana madrasah yang representatif.**

Misi

- **Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik.**
- **Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan agama Islam.**
- **Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.**
- **Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.**
- **Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.**

3. Apa arah yang dirumuskan dalam visi dan misi?
Diharapkan MANU 01 Limpung mampu mencetak kader yang unggulan baik dari segi wawasan agama dan umum,serta memiliki SDM yang berkompeten yang nantinya akan diterjunkan ke dalam lingkungan kerja
4. Bagaimana penjabaran dari tujuan?
Tujuannya mampu mencetak generasi yang cerdas diberbagai bidang, dan mampu bersaing dilingkungan kerja setelah ia lulus dari MANU 01 Limpung
5. Siapa pimpinan tertinggi yang mempengaruhi struktur organisasi madrasah?
Struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung kepala madrasah tidak sepenuhnya menjadi pimpinan tertinggi, karena berada di bawah yayasan yang juga sering memberikan suatu perubahan seperti program maupun tata kelola di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung. Kepala madrasah hanya menjadi penanggung jawab atas segala komponen yang ada di madrasah dan pemegang kendali proses berjalannya aktivitas di madrasah.
6. Bagaimana keadaan pendidik di MANU 01 Limpung?
MANU 01 Limpung memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan bersertifikat pendidik dengan pendidikan S1 dan tengah menempuh pendidikan S2 serta administrasi.
7. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengambil keputusan?

Melalui kerjasama tanpa mengambil keputusan secara sepihak untuk merencanakan sesuatu karena kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi. Hal itu terlihat dari segala perencanaan baik visi-misi, tujuan, maupun program-program yang akan dibuat.

8. Bagaimana peran penting kepemimpinan kepala madrasah dalam sebuah madrasah?

Merupakan sosok seorang manager yang bisa membuat sebuah instansi pendidikan mampu mewujudkan visi misi dan tujuan instansi tersebut

9. Apa saja hal yang perlu dimiliki seorang kepala madrasah untuk bisa menjalankan tugasnya sebagai pemimpin?

a. Disiplin: seorang kepala madrasah harus memiliki sikap disiplin baik dari segi tepat waktu dalam kesehariannya, disiplin pakaiannya dalam arti rapi dan berwibawa serta disiplin dalam mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan madrasah

b. Leadership: seorang kepala sebaiknya memiliki sikap leadership atau mampu memimpin dirinya sendiri serta mampu memimpin orang-orang yang ada dibawahnya

c. Kesabaran: seorang kepala madrasah sebaiknya memiliki sikap sabar, hal ini ditunjukkan dengan tidak gegabah dalam mengambil keputusan serta mampu

bersikap tenang dalam hal apapun masalah yang ada di madrasah

- d. Problem solver: sebagai kepala madrasah tentunya harus bisa mencari solusi atas apapun permasalahan yang sedang dihadapi madrasah, serta bersikap bijak dalam mengambil berbagai keputusan yang menyangkut kepentingan madrasah**

10. Bagaimana sebuah kepemimpinan bisa dikatakan berhasil?

Jika misi dan tujuan madrasah bisa terwujud

11. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan?

Gaya kepemimpinan demokratis, seorang kepala madrasah menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling menghargai dan menghormati.

12. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam memotivasi tenaga kependidikan di MANU 01 Limpung?

Menerapkan system reward dan punishment.

System reward diberlakukan ketika seorang guru berprestasi akan diberikan jabatan seperti posisi wakil kepala ataupun Pembina

System punishment diberlakukan ketika seorang guru melakukan pelanggaran akan dipotong jam

pembelajarannya atau dipanggil dan diberikan surat peringatan

13. Seberapa sering motivasi tersebut dilakukan?

Motivasi dilakukan secara kontinu, diberikan ketika adanya rapat mingguan ataupun bulanan, baik dalam harian ketika diperlukan

14. Apa tujuan diberikan motivasi?

Tujuan diberikan motivasi adalah untuk memupuk profesionalitas guru

15. Bagaimana dampak yang timbul dari pemberian motivasi yang dilakukan kepala madrasah?

Dampaknya adalah kinerja guru semakin baik, seperti berangkat menjadi tepat waktu, kemudian system mengajar semakin baik, perilaku sebagai seorang guru juga meningkat dan tambah berwibawa

16. Bagaimana kepribadian yang harus dimiliki seorang guru?

Sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu 1) mantap; 2) stabil; 3) dewasa; 4) arif dan bijaksana; 5) berwibawa; 6) berakhlak mulia; 7) menjadi teladan bagi peserta didik; 8) mengevaluasi kinerja sendiri; 9) mengembangkan diri secara berkelanjutan

Sedangkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru, kompetensi kepribadian guru:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab tinggi dan rasa percaya diri
- 5) Menjunjung kode etik guru

17. Bagaimana upaya kepala madrasah melakukan pelatihan atau kegiatan untuk meningkatkan kepribadian guru?

Kepala madrasah melakukan pemantauan dikegiatan sekolah sehari-harinya, kemudian melakukan pembinaan secara berkala apabila terdapat guru yang tidak sesuai dengan kepribadian guru, serta mengikutkan para guru dalam seminar, pelatihan, KKG maupun kegiatan-kegiatan yang lain

18. Apakah kepala madrasah melakukan pelatihan atau kegiatan untuk meningkatkan kepribadian guru?

Ya, kepala madrasah mengadakan evaluasi dan pemberian arahan pada setiap pertemuan atau rapat mingguan

Serta memberikan intruksi kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi kepribadian guru

19. Kendala apa yang dihadapi dalam melakukan upaya atau kegiatan pengembangan kepribadian guru?

Adanya karakter dan kepribadian guru yang berbeda-beda

Kegiatan atau pelatihan tidak hanya diberikan dengan satu cara saja, namun dengan cara lain yang tentunya efektif dalam pengembangan kepribadian guru

20. Bagaimana peran kepala madrasah dalam melakukan perubahan-perubahan untuk meningkatkan pendidikan di madrasahnyanya?

Untuk menciptakan perubahan kepala madrasah harus mampu menjadi innovator. mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat tenaga pendidik harus memperhatikan kondisi murid, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, peningkatkan profesionalisme guru, memberdayakan guru melalui pelatihan, workshop, KKG, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta memberikan dorongan guru untuk melakukan studi lanjut, mendelegasikan tugas kepada tenaga pendidik sesuai jabatan, tugas & keterampilan,

mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah, menetapkan kegiatan dan target sesuai kemampuan tenaga pendidik.

21. Bagaimana kepala madrasah dalam mengawasi kinerja guru?
Memantau KBM bekerjasama dengan wakamad kurikulum
22. Bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru?
Pemantauan dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berjalan, pembinaan dengan lisan dilakukan secara face to face atau disampaikan secara langsung kepada seluruh guru saat rapat rutin mingguan, dan tulisan atau surat peringatan bagi yang melanggar
23. Apakah efektif pengawasan yang telah dilakukan?
Lumayan efektif dilakukan, karena pengawasan dipantau dalam kegiatan sehari-hari
24. Bagaimana cara guru membangun sebuah integritas?
Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan tes kualifikasi guru, kemudian membuat evaluasi diri tentang kinerjanya, melihat waktu mengajar apakah bisa membuat siswanya sudah mengerti dan senang belajar, guru melihat hasil tulisan dan inovasi guru tiap tahun yang terakhir mengukur kepribadian sesuai kode etik dan tidak melanggar kode etik guru

25. Bagaimana sikap guru dalam menghadapi berbagai perubahan yang muncul?

Guru bersikap bijaksana, dengan menyortir hal-hal baru yang muncul. Mengambil sesuatu hal baru yang baik, dan meninggalkan sesuatu hal baru yang buruk

26. Bagaimana guru menyikapi berbagai permasalahan yang akan terjadi akibat perubahan?

Guru bersikap open minded, menerima hal apapun yang baru selagi itu baik dan tidak memiliki efek buruk terhadap dirinya serta siswanya

Serta mengambil kebijakan dengan mengamati dan mengobservasi permasalahan terlebih dahulu, sebelum mengambil keputusan, serta didiskusikan dengan kepala untuk mengambil keputusan yang bersifat urgent dan berkaitan dengan madrasah

27. Apakah sikap adil, jujur dan objektif sangat diperlukan untuk menjadi seorang guru?

Ya,

Dikarenakan guru adalah sebagai teladan bagi para peserta didiknya, selain itu sikap adil, jujur dan objektif sebagai kompetensi kepribadian guru telah diatur di permendiknas no 16 tahun 2007 tentang kualifikasi kompetensi kepribadian guru

28. Apakah guru MANU Limpung telah menerapkan sikap adil, jujur, dan objektif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik?

Beberapa guru telah melakukannya, namun tentu halnya beberapa lainnya blum sepenuhnya melakukannya

Karena guru baiknya memandang semua peserta didik sama, dan tidak membeda-bedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya

29. Bagaimana sikap adil, jujur, dan objektif yang diterapkan guru di sekolah?

Dengan tidak membeda-bedakan peserta didik berdasarkan asal, latar belakang keluarga, level kecerdasan dan kondisi peserta didik

30. Apakah keuletan dan ketekunan guru dapat menjadi faktor keberhasilan pendidikan?

Ya,

Hal ini dikarenakan keberhasilan proses belajar ditinjau dari kepehaman peserta didik dalam memahami pelajaran, sedangkan guru merupakan fasilitator bagi peserta didiknya

31. Apakah guru MANU Limpung sudah bersifat terbuka, kreatif, dan berwibawa dalam menjalankan tugas?

Sudah,

Ditunjukkan dengan adanya koordinasi yang baik antar guru dengan pihak kepala dalam berbagai aktifitas

pembelajaran, serta berusaha inovatif dengan merancang pembelajaran yang menarik dengan bantuan media pembelajaran atau guru mengikuti pelatihan maupun webinar tentang inovasi belajar, yang terakhir guru berwibawa dengan bersikap menyesuaikan tempat dan kondisi

Pedoman Wawancara

Tema : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah NU Limpung
Nama Sekolah : Madrasah Aliyah NU Limpung
Jabatan : Guru

1. Apa visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah NU Limpung?

Visi

- **Terwujudnya siswa yang memiliki budi pekerti luhur, dengan dilandasi Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.**
- **Terwujudnya prestasi hasil ujian semua mata pelajaran.**
- **Terwujudnya prestasi lomba bidang akademik dan non akademik.**
- **Terwujudnya siswa yang memiliki ketrampilan (life skill).**
- **Terwujudnya sarana dan prasarana madrasah yang representatif.**

Misi

- **Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik.**
- **Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan agama Islam.**
- **Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.**
- **Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.**

- **Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.**
2. Apa arah yang dirumuskan dalam visi dan misi?

Diharapkan MANU 01 Limpung mampu mencetak kader yang unggulan baik dari segi wawasan agama dan umum,serta memiliki SDM yang berkompeten yang nantinya akan diterjunkan ke dalam lingkungan kerja
 3. Bagaimana penjabaran dari tujuan?

Tujuannya mampu mencetak generasi yang cerdas diberbagai bidang, dan mampu bersaing dilikngkungan kerja setelah ia lulus dari MANU 01 Limpung
 4. Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah seperti apa?
 - a. **Mengawasi kehadiran guru dan siswa**

Kepala madrasah ikut serta dalam memantau peserta didik, untuk bisa memasuki ruangan belajar Kepala madrasah memantau diruang guru untuk mengetahui kehadiran guru
 - b. **Memantau KBM**

Kepala madrasah berada di ruang guru untuk memantau guru tepat waktu masuk pada ruang kelas, dipastikan kelas tidak kosong.
 - c. **Menyelenggarakan pembinaan**

Dilakukan setiap rapat rutin setiap minggu, serta pemanggilan guru yang dianggap telah melanggar ketentuan madrasah dan tidak disiplin

d. Memberikan motivasi

Dilakukan secara kondisional dan continue untuk membangun semangat pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran

5. Apakah bentuk pengawasan yang dilakukan berdampak positif?

Sangat berdampak, dengan adanya pengawasan ini guru dan peserta didik akan terbiasa bersikap disiplin dalam hal apapun, tentunya akan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran madrasah

6. Bagaimana peran guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar?

Sangat vital, guru adalah ujung tombak pembelajaran, tanpa guru pendidikan akan menjadi tidak terarah

7. Apakah kepala madrasah selalu menjalin komunikasi dengan guru dan karyawan?

Ya, selalu menjalin komunikasi baik

8. Bagaimana bentuk komunikasi antara kepala madrasah dengan guru dan karyawan?

a. Melakukan komunikasi secara rutin pada setiap bertemu setiap pagi hari, yaitu salam, sapa, senyum

b. Melakukan komunikasi mengenai pembelajaran dalam madrasah dengan memantau keterlaksanaan pembelajaran

c. Melakukan rapat rutin setiap minggu sekali maupun rapat incidental

d. Mengkomunikasikan hal apapun pada grup whatsapp, agar tidak terjadi kesalah pahaman dan menyebarkan informasi secara actual

9. Bagaimana cara guru menjalin komunikasi dengan kepala madrasah, guru, staf dan wali siswa?

Melalui tulisan maupun lisan

Secara tulisan dilakukan melalui media komunikasi apabila tidak bisa bertemu secara langsung, seperti meminta izin kepada kepala sekolah, kemudian penginformasian mengenai hal tertentu yang dianggap penting

Secara lisan dilakukan contohnya pemberian informasi lanjutan kepada wali peserta didik terkait pembayaran, perkembangan peserta didik ataupun hal lain yang perlu disampaikan dan berkaitan dengan madrasah

10. Bagaimana cara guru menjalankan komunikasi yang baik dengan siswa pada saat KBM dan diluar KBM?

Saat KBM berlangsung guru bersikap aktif dan mampu menyamaratakan sikap terhadap semua peserta didiknya, agar mereka senang melakukan pembelajaran, ditambah guru harus menarik dalam hal pembelajaran seperti contoh pembuatan media ataupun model pembelajaran

Diluar KBM, guru diharapkan bisa bersahabat dengan peserta didik namun tidak meninggalkan sikap wibawanya dank ode etik sebagai guru, hal ini bertujuan untuk tetap

menarik minat peserta didik serta untuk mengetahui kendala apa saja yang sedang peserta didik alami, akhirnya akan menjadi sebagai bahan evaluasi pembelajaran

11. Bagaimana cara guru untuk menjalin kerjasama dengan kepala madrasah dan staf madrasah?

Melakukan kerjasama dalam hal apapun, yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik, perkembangan madrasah, dan peningkatan mutu serta kualitas peserta didik, karena guru adalah orang pertama yang langsung menyentuh dan dekat dengan peserta didik serta tahu menahu mengenai kondisi dan situasi di madrasah

12. Bagaimana cara guru untuk menjalin komunikasi dengan wali siswa?

Melalui tulisan dilakukan ketika komunikasi dirasa urgent dan sangat harus dilakukan, seperti menanyakan peserta didik apabila tidak berangkat berhari-hari ataupun mengkonfirmasi hal lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kegiatan madrasah atau yang lainnya

Melalui lisan dilakukan ketika guru bertemu langsung dengan wali peserta didik, seperti adanya home visit yang dilakukan ketika peserta didik tidak berangkat ke sekolah baik karena sakit, atau bolos sekolah berhari-hari, secara lisan juga dilaksanakan ketika peserta didik terkena suatu masalah tertentu dan mendatangkan wali, hal ini dilakukan untuk meluruskan kesalah pahaman dan bentuk

komunikasi dan koordinasi antara pihak madrasah dengan wali peserta didik

13. Apakah penting sebuah integritas bagi seorang guru?

Sangat penting, karena guru sebagai nahkoda bagi siswa atau ujung tombak utama. Peran guru tidak dapat digantikan dengan media apapun. Hal ini dikarenakan guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar yang merupakan tindakan operasional suatu pendidikan. Seluruh pelaksanaan strategi, media, dan metode pembelajaran dikemudikan oleh guru.

14. Apakah kepala madrasah selalu melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran?

Ya,

Hal ini dilakukan setiap hari, dimulai dari ikut serta mengontrol peserta didik untuk memasuki ruang kelas, memantau di ruang guru memastikan guru masuk tepat waktu pada jam pelajaran.

15. Bagaimana peran kepala madrasah dalam proses pembelajaran?

Dalam proses pembelajaran kepala madrasah dalam pelaksanaannya yaitu memberi perintah, motivasi, arahan, petunjuk dan usaha lain sehingga pendidik dapat melaksanakan tugas dengan petunjuk dan peraturan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah melakukan pembinaan

kepada pendidik dalam proses mengajar serta membina pribadi pendidik agar dapat menjadi contoh yang pantas untuk peserta didik. Kepala madrasah juga selalu mendorong para guru untuk menjadi perwakilan madrasah secara bergantian dalam pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh pendidik serta kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan jabatan yang dipercayakan kepada pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepala madrasah selalu memberikan inovasi – inovasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik maupun kegiatan – kegiatan yang ada di madrasah agar selalu sesuai dengan perkembangan jaman tapi juga tidak meninggalkan pentingnya pembentukan kepribadian.

16. Bagaimana cara kepala sekolah dalam membangun komunikasi terhadap guru?

Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membina komunikasi intern dengan sebaik-baiknya agar para guru dan tenaga kependidikan lainnya mampu bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan kinerjanya. Karena pentingnya komunikasi, maka kepala madrasah juga harus selalu berusaha menjadi komunikator yang baik dalam sebuah madrasah sehingga tujuan dari komunikasi antara kepala madrasah dengan komponen-komponen madrasah

dapat tercapai dan tidak mengalami *miss communication* yang menyebabkan orang salah mengambil kesimpulan tentang apa yang kepala madrasah komunikasikan. Kepala madrasah selalu berkomunikasi dengan lancar dan baik dengan pendidik maupun tenaga kependidikan di madrasah baik di jam kerja maupun di luar jam kerja. komunikasi intern merupakan hal yang terpenting tetapi komunikasi ekstern madrasah juga tidak kalah penting. Selain dengan para pendidik dan tenaga kependidikan saya juga selalu melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik serta masyarakat yang ada di lingkungan madrasah. Komunikasi dengan orang tua biasanya dilaksanakan rutin ketika pertama kali masuk madrasah, setiap semester, maupun ketika peserta didik akan menempuh ujian serta ketika akan diadakan kegiatan yang dianggap perlu berkomunikasi dengan orang tua. Di luar pertemuan – pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik, setiap pendidik saya arahkan untuk selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua walaupun dengan menggunakan media sosial baik mengadakan konsultasi anak maupun yang lain. Komunikasi dengan masyarakat juga saya harapkan bisa dilakukan dengan baik oleh pendidik, karena masyarakat juga yang akan mendukung majunya madrasah. Komunikasi merupakan hal yang sangat begitu penting bagi pembentukan kepribadian

guru, karena dalam komunikasi kita akan belajar bagaimana caranya bersosialisasi dengan orang lain terutama dalam bermasyarakat.

17. Bagaimana cara kepala madrasah dalam membentuk kedisiplinan guru?

Program pembinaan kedisiplinan tidak hanya diberlakukan untuk peserta didik tetapi pendidik dan tenaga kependidikan juga harus mematuhi aturan – aturan kedisiplinan yang ada di madrasah. Aturan kedisiplinan madrasah bisa berupa keberangkatan, pakaian, kerapian, dan tata tertib yang lain. Jika ada yang melanggar aturan kedisiplinan akan mendapat teguran maupun sanksi dari kepala madrasah. Program kedisiplinan yang diterapkan kepala madrasah yaitu pada saat upacara bendera, setiap pagi, pengecekan keterlambatan dan kedisiplinan, sidak tata tertib kepala madrasah; program kedisiplinan kepala madrasah kepada para peserta didik tidak dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah tetapi memberikan tanggung jawab pada pendidik juga guru BK. Guru yang bertugas menindak lanjuti siswa yang melanggar tata tertib madrasah.

18. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam memotivasi tenaga kependidikan di MANU 01 Limpung?

Menerapkan system reward dan punishment. System reward diberlakukan ketika seorang guru berprestasi akan

diberikan jabatan seperti posisi wakil kepala ataupun Pembina. System punishment diberlakukan ketika seorang guru melakukan pelanggaran akan dipotong jam pembelajarannya atau dipanggil dan diberikan surat peringatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ariiq Zaki Taqiyyudin
TTL : Kab. Batang, 13 Mei 1997
Alamat : Dlisen RT 03/ RW 01 Kec. Limpung
No. Telp : 085226144182
E-mail : ariiqzakitaqiyyuddin@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aba masyitoh limpung
2. SD : SD 01 Dlisen
3. SMP : SMP 03 Limpung
4. SMA : MA NU 01 Limpung

Moto:

Hidup seperti skripsi. Proses harus dilalui ada bab dan revisi harus dilewati. Dan akhir untuk yang indah, jangan pernah kamu menyerah ! berusaha menjadi orang yang berguna.